



**EVALUASI ATAS BERBAGAI KEPUTUSAN PENGELOLAAN MODAL  
KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFISIENSI MODAL KERJA  
(Study Kasus PADA PT KARIYANA GITA UTAMA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

**Disusun oleh:**

**MAIDEN TAMBA  
NRP : 022194106  
NIRM : 41043403940460**

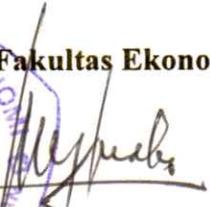
**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2000**

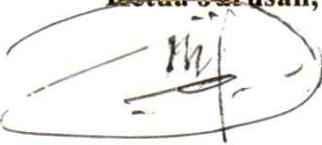
**EVALUASI ATAS BERBAGAI KEPUTUSAN PENGELOLAAN MODAL  
KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFISIENSI MODAL KERJA  
(Study Kasus PADA PT KARIYANA GITA UTAMA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

**Menyetujui:**

  
**Dekan Fakultas Ekonomi,**  
  
**(Eddy Mulyadi S. Drs., Ak., MM.)**

  
**Ketua Jurusan,**  
**(Ketut Sunarta. Drs., Ak., MM.)**

**EVALUASI ATAS BERBAGAI KEPUTUSAN PENGELOLAAN MODAL  
KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFISIENSI MODAL KERJA  
(Study Kasus PADA PT KARIYANA GITA UTAMA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

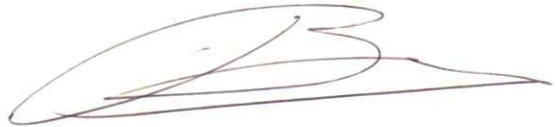
**Menyetujui,**

**Penguji,**



**(Hj. Fazariah M. Dra., Ak., MM)**

**Pembimbing,**



**1. (Wahyu Eko B. S., Drs., Ak., MBA.)**

**Co Pembimbing,**



**2. (Buntoro Heri. P., Drs., Ak., Mcom.)**

- *Filipi 4 : 6*  
*Janganlah hendaknya kamu kuatir*  
*Tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah*  
*Dalam segala hal keinginanmu kepada*  
*Allah dalam doa dan permohonan*  
*Dengan ucapan syukur.*
- *Yesaya 26 : 12*  
*Ya tuhan, Engkau akan menyatakan*  
*Damai Sejahtera bagi kami,*  
*Sebab segala sesuatu yang kami kerjakan,*  
*Engkaulah yang melakukannya bagi kami.*
- *Filipi 4 : 20*  
*Dimuliakanlah Allah dan Bapak kita*  
*Selama-lamanya ! Amin.*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*  
*Bapak, Mama tercinta, Abang, Kakak,*  
*Adik, Kekasih dan Seluruh Keluarga*  
*serta para Keponakan*

## ABSTRAKSI

Keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari ketepatan dalam menjalankan manajemen keuangan yang meliputi pencarian dana, perencanaan, pengelolaan dan pengendalian sumber-sumber dana dan menggunakannya secara efisien dan efektif. Dana yang dikeluarkan diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan melalui hasil penjualan produksi ataupun jasa, dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih menjalankan usahanya.

Dalam usaha mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan guna mendukung penyusunan skripsi, penulis melakukan penelitian pada PT. Kariyana Gita Utama Jalan Raya Tanjung Barat No. 17 B Pasar Minggu, dengan menggunakan dua cara yakni meliputi observasi, wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan, dan sumber data sekunder terdiri dari tinjauan pustaka serta alat dan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah mencari data tertulis.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi serta untuk membandingkan antara teoritis dengan metode yang digunakan perusahaan dalam penerapan pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap tingkat efisiensi modal kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja yang baik dapat menyebabkan berubahnya tingkat efisiensi modal kerja sehingga tingkat efisiensi modal kerja perusahaan menjadi lebih tinggi.

Dari hasil perhitungan tingkat perputaran total asset pada tahun 1995 adalah 2,39 kali, pada tahun 1996 adalah 2,63 kali, tahun 1997 adalah 2,16 kali dan pada

tahun 1998 adalah 1,37 kali. Ini berarti bahwa pengelolaan dana yang tertanam dalam aktiva lancar dari tahun 1995-1998 sudah efisien.

Pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh PT. Kariyana Gita Utama meliputi pengelolaan atas komponen-komponen modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan dan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta pengelolaan terhadap sumber dan penggunaan modal kerja.

Tingkat perputaran piutang selama tahun 1995–1998 menunjukkan penurunan drastis yakni dari 10,43 kali pada tahun 1996 menjadi 4,46 kali pada tahun 1997 dan 3,98 kali pada tahun 1998. Hal ini terjadi disebabkan sebagian besar mengalami kerugian akibat krisis moneter. Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis rasio aktivitas secara umum tentang pengelolaan modal kerja pada PT. Kariyana Gita Utama belum efisien.

Akhirnya penulis menyarankan agar PT. Kariyana Gita Utama harus dapat meningkatkan aktivitas operasi dalam penerimaan perusahaan dengan modal kerja yang ada, guna memperbaiki efisiensi modal kerjanya, perusahaan harus dapat mengendalikan peningkatan hutang lancarnya lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya. Oleh karena itu manajemen sebaiknya mencari sumber-sumber dana yang lebih efisien guna memenuhi kebutuhan modal kerja, serta perusahaan hendaknya meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerjanya melalui efisiensi biaya-biaya dan aktiva perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah berkenaan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"EVALUASI ATAS BERBAGAI KEPUTUSAN PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFISIENSI MODAL KERJA PADA PT. KARIYANA GITA UTAMA"**.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dengan keterbatasan kemampuan serta pengalaman yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan maupun segi kualitas isinya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun yang berguna bagi penulis pada masa yang akan datang.

Dengan terwujudnya skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Wahyu Eko Budi Santoso Drs., Ak., selaku dosen pembimbing.
2. Bapak Buntoro Prasetyo Drs., Ak., selaku Co pembimbing.
3. Bapak Eddy Mulyadi S. Drs., Ak., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Ketut Sunarta Drs., Ak., MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

5. Bapak Direktur Utama PT. Kariyana Gita Utama
6. Bapak Gonja Tamba Drs., selaku staf Accounting yang telah banyak membantu dalam memberikan data dan informasi lainnya yang diperlukan bagi penulisan skripsi ini
7. Bapak/Ibu Staf dan karyawan PT. Kariyana Gita Utama yang telah memberikan pengarahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
8. Bapak, Mama, Abang, Kakak dan Adikku yang ku Cintai, yang telah banyak memberikan bantuan baik material maupun spritual.
9. Yanti Siagian yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan penulis yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga mereka yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis selalu diberkati dan dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Pengasih.

Bogor, September 2000

Penulis

## DAFTAR ISI

ABTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix

### Bab I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	3
1.3. Kegunaan Penelitian .....	4
1.4. Kerangka Pemikiran .....	5
1.5. Metodologi Penelitian .....	6
1.6. Lokasi Penelitian .....	7
1.7. Sistematika Pembahasan .....	7

### Bab II. Tinjauan Pustaka

2.1. Arti Pentingnya Laporan Keuangan .....	10
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	11
2.1.2. Sifat Laporan Keuangan .....	13
2.1.3. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	15
2.2. Modal Kerja .....	16
2.2.1. Pengertian Modal Kerja .....	17
2.2.2. Jenis-jenis Modal Kerja .....	18
2.3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	21
2.3.1. Sumber Modal Kerja .....	21
2.3.2. Penggunaan Modal Kerja .....	24
2.4. Kebijakan Modal Kerja .....	25

2.5. Kebutuhan Modal Kerja .....	28
2.6. Pengendalian Pengelolaan Modal Kerja .....	29

### **Bab III. Objek dan Metodologi Penelitian**

3.1. Objek Penelitian .....	34
3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	34
3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	37
3.1.3. Bidang Usaha Perusahaan .....	40
3.2. Metode Penelitian .....	45
3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	45
3.2.2. Sumber Data .....	45
3.3.3. Teknik dan Pengumpulan Data .....	46

### **Bab IV. Hasil dan Pembahasan**

4.1. Laporan Keuangan Komparatif pada PT Kariyana Gita Utama .....	47
4.2. Perkembangan Modal Kerja pada PT Kariyana Gita Utama .....	63
4.3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Kariyana Gita Utama .....	64
4.4. Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja PT Kariyana Gita Utama .....	67
4.5. Evaluasi atas Berbagai Keputusan Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Modal Kerja pada PT Kariyana Gita Utama .....	72

<b>Bab V. Rangkuman Keseluruhan .....</b>	<b>79</b>
<b>Bab VI. Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>82</b>
6.1. Kesimpulan .....	82
6.1.1. Kesimpulan Umum .....	82
6.1.2. Kesimpulan Khusus .....	83
6.2. Saran .....	85

## **Lampiran**

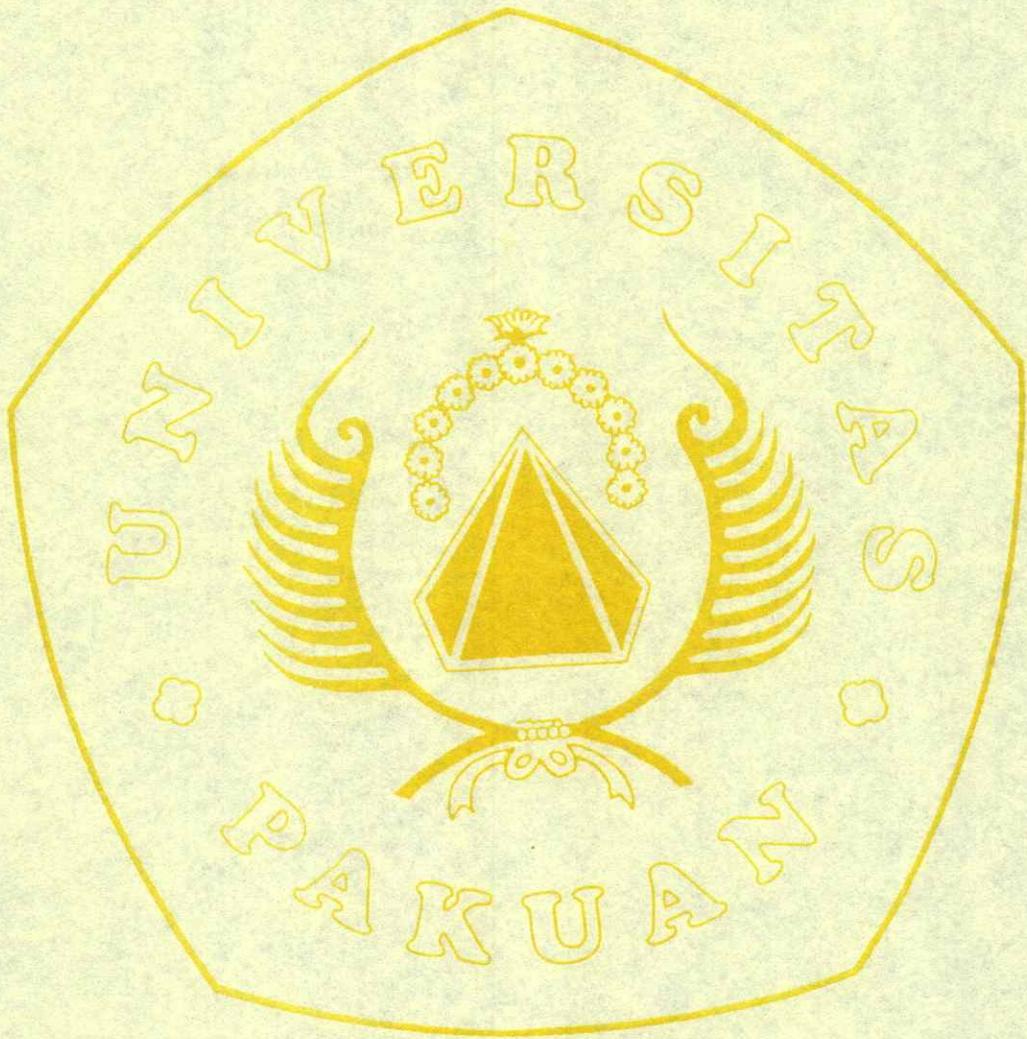
## **Daftar Pustaka**

## DAFTAR TABEL

1. Neraca Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998
2. Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998
3. Neraca Komparatif Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1996
4. Neraca Komparatif Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1997
5. Neraca Komparatif Per 31 Desember 1997 – 31 Desember 1998
6. Laporan Laba Rugi Komparatif Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1996
7. Laporan Laba Rugi Komparatif Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1997
8. Laporan Laba Rugi Komparatif Per 31 Desember 1997 – 31 Desember 1998
9. Perkembangan Modal Kerja Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998
10. Laporan Sumber Dana dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1995 - 1996
11. Laporan Sumber Dana dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1996 - 1997
12. Laporan Sumber Dana dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1997 - 1998
13. Total Asset Turn Over Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998
14. Receivable Turn Over Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998
15. Average Collection Period Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998
16. Inventory Turn Over Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998
17. Working Capital Turn Over Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998
18. Rasio Efisiensi Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Laba Rugi PT. Kariyana Gita Utama Tahun 1994-1995
2. Laporan Laba Rugi PT. Kariyana Gita Utama Tahun 1995-1996
3. Laporan Laba Rugi PT. Kariyana Gita Utama Tahun 1996-1997
4. Laporan Laba Rugi PT. Kariyana Gita Utama Tahun 1997-1998
5. Neraca PT. Kariyana Gita Utama Tahun 1994-1995
6. Neraca PT. Kariyana Gita Utama Tahun 1995-1996
7. Neraca PT. Kariyana Gita Utama Tahun 1996-1997
8. Neraca PT. Kariyana Gita Utama Tahun 1997-1998
9. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 1994-1995
10. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 1995-1996
11. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 1996-1997
12. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja 1997-1998
13. Perubahan Modal Kerja 1994-1995
14. Perubahan Modal Kerja 1995-1996
15. Perubahan Modal Kerja 1996-1997



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Kompetisi dunia usaha yang tak mengenal batas telah memunculkan persaingan antar perusahaan sebagai pelaku bisnis. Untuk menghadapi kondisi bisnis dengan persaingan yang semakin ketat, maka setiap perusahaan dituntut untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin terutama dalam bidang keuangan, yang merupakan bidang sentral dalam perusahaan dan bidang lainnya seperti produksi, pemasaran dan sumber daya manusia dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba dan mempertahankan kelanjutan hidup perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari ketepatan dalam menjalankan manajemen keuangan yang meliputi pencarian, perencanaan, pengelolaan dan pengendalian sumber-sumber dana dan menggunakannya secara efisien dan efektif.

Modal kerja perusahaan dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji pegawai, membiayai biaya administrasi dan penjualan, membayar biaya iklan dan lain sebagainya.

Dana yang dikeluarkan diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan melalui hasil penjualan produksi ataupun jasa, dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih menjalankan usahanya.

Modal kerja berkaitan dengan tingkat rentabilitas perusahaan, karena tingkat rentabilitas yang tinggi menceminkan kemampuan modal kerja perusahaan dalam perputarannya akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Modal kerja pada perusahaan harus disediakan sesuai dengan kebutuhan, kemudian dalam penggunaannya diusahakan sebaik mungkin karena bila dalam suatu perusahaan terjadi kekurangan modal kerja akan menyebabkan terganggunya kelancaran kegiatan operasional perusahaan, sebaliknya bila terjadi kelebihan modal kerja akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan.

Penyediaan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan merupakan hal yang mutlak diperlukan namun harus diikuti dengan penggunaan secara efisien, sehingga diharapkan mendatangkan suatu tingkat profitabilitas yang maksimal. Jadi perlulah untuk menciptakan suatu efisiensi di dalam penggunaan modal kerja untuk dapat menjamin agar suatu perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Pengambilan keputusan untuk mempergunakan modal kerja yang tersedia merupakan langkah yang sangat penting, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dampak dari pengambilan keputusan dalam pengelolaan modal kerja terhadap tingkat efisiensi modal kerja.

Karena itu penulis mengambil “EVALUASI ATAS BERBAGAI KEPUTUSAN PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFESIENSI MODAL KERJA PADA PT KARIYANA GITA UTAMA”.

Berdasarkan latar belakang penulis yang telah dijelaskan tersebut, maka penyusun mencoba mengidentifikasi masalah yang menjadi topik pembahasan pada BAB IV.

Adapun masalah yang akan dibahas hanya terbatas pada:

1. Faktor-faktor apa yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk mengelola modal kerja.
2. Bagaimana dampak dari pengambilan keputusan dalam mengelola modal kerja terhadap tingkat efisiensi.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis mengenai efisiensi pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh PT KARIYANA GITA UTAMA dengan dilakukannya pengelolaan modal kerja yang efisiensi diharapkan perusahaan memaksimalkan laba dan nilai perusahaan.

Adapun maksud dan penelitian adalah untuk memperoleh data-data sehingga didapatkan gambaran yang lengkap mengenai pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap efisiensi modal kerja

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada PT KARIYANA GITA UTAMA.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan-keputusan yang telah diambil terhadap efisiensi modal kerja.

### **1.3. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

1. Bagi penyusun

Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap efisiensi modal kerja.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan (input) sebagai dasar pertimbangan penerapan dalam pengelolaan modal kerja secara lebih baik agar menunjang keberhasilan dalam pencapaian efisiensi pengelolaan modal kerja.

3. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai literatur di dalam pengumpulan data dan informasi tentang evaluasi atas berbagai keputusan pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap efisiensi modal kerja.

#### 1.4. Kerangka Pemikiran

Pemenuhan kebutuhan modal kerja merupakan hal yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga diperlukan suatu pengelolaan modal kerja yang baik.

Modal kerja bagi suatu perusahaan mempunyai arti yang sangat penting sebab dengan adanya modal kerja yang cukup perusahaan dapat menjalankan kegiatan-kegiatan operasinya dengan baik dan lancar. Pentingnya modal kerja ini terutama untuk membayar upah buruh, membeli bahan mentah, gaji pegawai dan pengeluaran lain yang bersifat tunai. Uang yang dikeluarkan dari hasil operasi segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian uang dalam suatu perusahaan akan berputar terus selama hidup perusahaan, maka diperlukan suatu kecermatan dalam pengelolaan unsur-unsur modal kerja.

Selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan atau usaha pencarian dan pengalokasian dana perlu pengawasan yang baik sehingga diperoleh suatu kombinasi sumber serta penggunaan dana atau modal yang seimbang dan efisien dan dapat menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas usahanya.

Manajemen modal kerja ini merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen keuangan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo).

Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutupi utang lancar sedemikian rupa sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (margin safety) yang memuaskan.

Peranan dan tugas manajemen keuangan sebaiknya dipahami dan didukung oleh setiap manajer antar bagian dalam perusahaan. Dengan menjalankan tugas dan peranan masing-masing bagian tersebut maka diharapkan pengelolaan modal kerja perusahaan akan menjadi lebih efisien dan efektif untuk mendukung keputusan manajemen dalam mengembangkan perusahaan.

### **1.5. Metodologi Penelitian**

Dalam pengumpulan data-data yang dipergunakan untuk menyusun skripsi ini digunakan metode pengumpulan data-data sebagai berikut:

#### **1. Library Research (Studi Kepustakaan)**

Studi kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan materi pembahasan skripsi ini guna memperoleh data informasi yang relevan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data sekunder.

#### **2. Field Research (studi lapangan)**

Studi lapangan adalah suatu metoda penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada obyek penelitian (observasi) dan wawancara langsung (interview) dari perusahaan yang diteliti, yang berhubungan dengan materi pembahasan skripsi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data primer.

## **1.6. Lokasi Penelitian**

Dalam usaha mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan guna mendukung penyusunan skripsi, penulis melakukan penelitian pada PT. Kariyana Gita Utama Jalan Raya Tanjung Barat No. 17 B Pasar Minggu.

## **1.7. Sistematika Pembahasan**

Untuk menghasilkan gambaran secara garis besar tentang susunan makalah skripsi ini, penulis menyajikan uraian sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang hal-hal yang bersifat umum, yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, yaitu latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang landasan teoritis yang bersumber kepustakaan guna membatasi dan menunjang penulisan yang ada di dalam skripsi ini. Landasan teoritis ini mencakup: Arti pentingnya laporan keuangan, Pengertian laporan keuangan, Sifat laporan keuangan, Keterbatasan laporan keuangan, Modal kerja, Pengertian modal kerja, Jenis-jenis modal kerja, Sumber dan penggunaan modal kerja, Sumber modal kerja, Penggunaan modal kerja, Kebijakan modal kerja, Kebutuhan modal kerja, Pengendalian pengelolaan modal kerja.

### **BAB III. OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang obyek penelitian yang mencakup: sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, bidang usaha perusahaan, juga menguraikan metoda penelitian yang mencakup ruang lingkup penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang Laporan keuangan perusahaan pada PT. Kariyana Gita Utama, Perkembangan modal kerja pada PT. Kariyana Gita Utama, Sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Kariyana Gita Utama, Analisis efisiensi pengelolaan modal PT. Kariyana Gita Utama, Evaluasi atas berbagai keputusan pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap efisiensi modal kerja pada PT. Kariyana Gita Utama.

### **BAB V. RINGKASAN KESELURUHAN**

Bab ini menguraikan tentang ringkasan keseluruhan dari suatu pembahasan atau untuk mengetahui secara garis besar (executive summary).

### **BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan media bunyi penulisan untuk menampung aspirasi guna memberikan simpulan akhir dan hasil pembahasan, dan untuk memberikan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar ini menyajikan susunan judul-judul buku yang digunakan sebagai bahan atau acuan penulisan skripsi ini. Dalam daftar pustaka ini menguraikan judul buku, nama pengarang, lembaga penerbit buku, tempat diterbitkannya dan tahun penerbitan buku yang digunakan slag literatur acuan dalam penyelesaian skripsi ini.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran-lampiran ini berupa dokumen-dokumen dan formulir-formulir yang digunakan oleh perusahaan dan dijadikan sebagai bahan data dan informasi pendukung skripsi ini oleh penulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Arti Pentingnya Laporan Keuangan**

Manajemen perusahaan memikul tanggungjawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggungjawab perencanaan dan pengendalian dan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Adapun tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankir, investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.

Keputusan ekonomi yang diambil pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan waktu serta kepastian dari hasil operasional.

Jadi laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai media informasi keadaan keuangan perusahaan. Disamping itu laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen, untuk keperluan:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
- b. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahkan wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan perusahaan yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak yang membutuhkannya. Bentuk yang paling utama dan sering digunakan dalam laporan keuangan adalah neraca dan laporan rugi laba dan biasanya dilengkapi dengan laporan perubahan modal atau laba ditahan.

Hal ini dapat dilihat pada pengertian laporan keuangan yang kemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku "Standar Akuntansi Keuangan", sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana). ( 7 : 2)

Bambang Riyanto, dalam bukunya, “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”, pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**Laporan Keuangan adalah memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, di mana neraca, mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu dan laporan laba/rugi mencerminkan haasil-hasil yang dicapai selama satu periode biasanya meliputi periode satu tahun.** ( 3 : 327 )

M.P. Simangunsong, dalam bukunya, “Analisis Laporan Keuangan”, mengemukakan bahwa laporan keuangan meliputi:

1. Neraca yang menyajikan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu
2. Perhitungan rugi laba yang menyajikan laporan secara sistematis tentang penghasilan biaya-biaya peserta laba bersih atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu
3. Laporan keuangan, posisi keuangan yang menggambarkan tentang perubahan-perubahan dalam sumber dan penggunaan dana perusahaan dalam periode laporan. (14:1)

Sedangkan menurut Myer, dalam bukunya, “Financial Statement Analysis,” dan dialih bahasakaan Drs. S. Munawir. Ak, dalam bukunya, “Analisa Laporan Keuangan”, pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan Keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan

daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (Laba yang ditahan). ( 16 : 453 )

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah merupakan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen untuk melaporkan posisi keuangan, hasil kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

### **2.1.2. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (Progress Report) secara periodik. Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakainya maka didalam penyajian laporan keuangan tersebut harus mengandung suatu sifat yang mendukungnya:

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku "Standar Akuntansi Keuangan", ada empat sifat yang terkandung dalam penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

#### **1. Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

#### **2. Relevan**

Agar kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa

kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

### 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

### 4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. (7:9-11)

Drs. S. Munawir, dalam bukunya "Analisa Laporan Keuangan"

mengemukakan bahwa sifat laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

#### 1. Fakta yang telah dicatat (Recorded Fact)

Berarti bahwa laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, utang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (at original cost).

#### 2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (Accounting convention and postulate)

Berarti data yang dicatat itu berdasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (General Accepted Accounting Principles), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (expediensi) atau untuk keseragaman.

### 3. Pendapat pribadi (personal judgement)

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan, yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan perusahaan yang bersangkutan. ( 15 : 6 )

#### 2.1.3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut di atas, laporan keuangan juga mengandung suatu keterbatasan. Standar Akuntansi Keuangan secara terperinci menjelaskan tentang keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya misalnya untuk maksud-maksud investasi, sebabnya adalah bahwa data-data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya didasarkan atas "Cost" (yang bersifat historis) dan bukan atas dasar nilainya.
- b. Laporan keuangan itu bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.
- c. Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban akuntansi.
- d. Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidak-pastian, peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya, serta harta kekayaan bersih dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilainya yang paling terendah.
- e. Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
- f. Laporan keuangan itu menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering kedapatan istilah-istilah yang umum dipakai diberikan pengertian yang khusus, dilain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman-kelaziman dan perkembangan dunia usaha. ( 7 : 14 )

## 2.2. Modal Kerja

Modal kerja adalah merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Apabila perusahaan hendak beroperasi secara berkesinambungan memang harus mengatur modal kerjanya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasional tergantung jenis perusahaan, volume usaha, dan kebijakan modal kerja seperti: Kas, piutang dan persediaan. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien.

Dengan pengaturan modal kerja yang baik maka secara umum dapat dipergunakan untuk mengatur tingkat likuiditas pembahasan seperti yang dikemukakan oleh Jhon Suprihanto, dalam bukunya, "Manajemen Modal Kerja", mengatakan pengaturan modal kerja itu penting karena:

**a. Modal kerja selalu dibutuhkan**

Modal kerja ini akan terus berputar selama perusahaan beroperasi yang digunakan untuk melakukan pembelian, pembayaran upah dan sebagainya.

**b. Modal kerja secara umum dapat dipakai untuk mengukur mampu atau tidaknya perusahaan membayar kewajiban-kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi.**

**c. Pengaturan modal kerja dapat membantu pimpinan perusahaan untuk menyusun rencana-rencana perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang dengan lebih baik.**

( 12 : 22 )

### 2.2.1. Pengertian Modal Kerja

Didalam membiayai aktivitas sehari-harinya, perusahaan mutlak memerlukan modal kerja. Sebelum menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja, penulis akan menguraikan terlebih dahulu tentang pengertian modal kerja.

Berkaitan dengan pengertian modal kerja tersebut dibawah ini dikemukakan definisi modal kerja, menurut J. Freed. Weston dan Eugene. F. Brigham dalam bukunya, "Dasar-dasar Manajemen Keuangan", sebagai berikut: **"Modal Kerja (Working capital) sering disebut dengan modal kerja bruto yang tak lain adalah aktiva lancar, dan modal kerja netto adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar". ( 10: 410 )**

Menurut Y. Mc. Mullen dalam bukunya, "Financial Statement From Analysis Interpretation", mengemukakan bahwa : **"Working capital is the excess of current liabilities, the amount of the current assets that has been supplied by the longterm creditor and the stock holder". (19 : 313)**

Menurut John D. Martin dalam bukunya yang berjudul "Basic Financial Manegement" menjabarkan pengertian modal kerja menjadi dua yaitu:

1. **Working capital has been defined as the firm's investment in current asset.**
2. **Net working capital refers to the difference in the firm's current asset and it's current liabilities. ( 11 : 352 )**

Sedangkan menurut Agus Sartono dalam bukunya "Manajemen Keuangan" mengatakan bahwa ada dua pengertian modal kerja yaitu:

1. **Gross working capital (Modal kerja kotor) yaitu keseluruhan aktiva lancar.**
2. **Net working capital (Modal kerja bersih) kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.** ( 1 : 493)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek yang terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

### **2.2.2. Jenis-jenis Modal kerja**

Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern. Disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau margin safety para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Aktiva lancar perusahaan didefinisikan sebagai modal kerja bruto. Modal kerja didefinisikan sebagai aktiva lancar dikurangi hutang lancar, dan modal kerja juga merupakan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang maksudnya untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi tertentu. Untuk itu perlu dibuat suatu konsep dalam pengelolaan modal kerja dalam mengatur sumber dan penggunaan modal kerja tersebut. Adapun konsep yang dimaksud menurut Bambang Riyanto dalam bukunya, "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan", adalah sebagai berikut:

**1. Konsep Kuantitatif.**

Konsep ini mendasarkan kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali kedalam bentuk semula atau aktiva dimana dana tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (Gross Working Capital).

**2. Konsep Kualitatif.**

Pada konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membayar operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar diatas hutang kancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (Net Working Capital).

**3. Konsep Fungsional**

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang digunakan atau dikerjakan dalam perusahaan akan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "Current Income". ( 2 : 51)

Pada dasarnya modal kerja bersifat sangat fleksibel, berarti bahwa modal kerja dapat dengan mudah diperbesar maupun diperkecil, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Disamping itu masing-masing perusahaan memiliki jenis modal kerja yang berbeda sesuai dengan jenis bidang usaha maupun level masing-masing, seperti yang dikemukakan Bambang Riyanto, dalam bukunya, "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan",

mengemukakan bahwa jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan menjadi dua jenis antara lain, adalah:

- A. Modal kerja permanen (**Permanent Working Capital**), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya.  
**Permanent working capital** dapat dibedakan dalam:
  1. Modal Kerja Primer (**Primary Working Capital**), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  2. Modal Kerja Normal (**Normal Working Capital**), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- B. Modal Kerja Variabel (**Variable Working Capital**), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
  1. Modal kerja musiman (**Seasonal Working Capital**), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
  2. Modal kerja siklus (**Cyclical Working Capital**), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungten.
  3. Modal kerja darurat (**Emergency Working Capital**), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak). ( 2 : 54 )

Sedangkan Menurut James C. Van Horne dalam bukunya, "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan" yang dialihbahasakan oleh Heru Sutojo menggolongkan modal kerja menjadi:

1. Modal kerja permanen : merupakan jumlah aktiva tetap yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan minimum jangka panjang.
2. Modal kerja sementara : merupakan investasi pada aktiva lancar yang berubah-ubah sesuai kebutuhan musiman.

( 9 : 218 )

Dari kedua pengertian di atas penulis berpendapat bahwa modal kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya secara umum dan modal kerja yang dibutuhkan pada saat-saat tertentu diluar rencana perusahaan.

### **2.3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**

Selama perusahaan masih dalam keadaan beroperasi, modal kerja akan tetap berputar terus-menerus guna membiayai operasi perusahaan. Tersedianya modal kerja yang cukup menjamin aktivitas perusahaan untuk tetap beroperasi dengan baik. Untuk itu perlu diperkirakan jumlah kebutuhan modal kerja pada setiap periodenya agar dapat dihindari kekurangan-kekurangan atau kelebihan modal kerja yang akan menghambat operasi perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat membantu perusahaan dalam memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai operasi keuangan perusahaan terutama bermanfaat dalam menganalisis kinerja keuangan dimasa lalu dan yang akan datang serta pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan.

#### **2.3.1. Sumber Modal Kerja**

Sumber modal kerja menunjukkan setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang menyebabkan kenaikan modal kerja. Apabila sudah berhasil menetapkan jumlah modal kerja yang betul-betul dibutuhkan, maka perhatian selanjutnya adalah mengenai sumber dana yang akan

digunakan untuk membelanjai modal kerja yang diperlukan. Menurut Indriyo Gitisudarmo dalam bukunya, "Manajemen Keuangan" Berpendapat bahwa modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari dua sumber yaitu:

- a. **Sumber Intern (Internal Sources) adalah modal kerja yang dihasilkan perusahaan sendiri, terdiri dari:**
  - Laba yang ditahan
  - Penjualan aktiva tetap
  - Keuntungan penjualan surat-surat berharga/efek di atas harga normal
  - Cadangan penyusutan
- b. **Sumber Extern (External Sources) adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan, yaitu:**
  - Supplier
  - Bank
  - Pasar Modal.

( 8 : 40 )

Sedangkan yang dikemukakan oleh Drs. Dwi Prastowo D. MM. Ak, dalam bukunya, "Analisis Laporan Keuangan", mengemukakan bahwa sumber modal berasal dari:

- a. **Operasi periode berjalan**  
**Sumber modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan adalah laba bersih ditambah dengan pos-pos yang mengurangi laba bersih tetapi tidak mempengaruhi modal kerja (depresi, amortisasi, termasuk juga rugi penjualan aktiva lancar).**
- b. **Penjualan Aktiva Tak Lancar**  
**Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang diperlukan oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan.**  
**Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah**

modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebih-lebihan).

**c. Penerbitan Hutang Jangka Panjang**

Penerbitan surat hutang jangka panjang seperti wesel atau obligasi secara tunai akan mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar jumlah yang diterima dari penjualan tersebut diterbitkan.

**d. Penerbitan Modal Saham**

Penerbitan saham preferen (istimewa) atau saham biasa secara tunai akan meningkatkan modal kerja karena transaksi ini mengakibatkan kenaikan aktiva lancar yang dilakukan oleh pemilik individual atau rekan kerja juga merupakan sumber modal kerja. ( 6 : 87 )

Sedangkan Prof. Dr. Ir. Moch Sadli dalam bukunya, "Ekonomi Industri", Mengemukakan bahwa modal kerja suatu perusahaan dapat bersumber dari:

1. Hasil operasi perusahaan, adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi (laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham). Disamping laba tersebut juga penyusutan dan amortisasi pada suatu periode tersebut.
2. Hasil non operasi perusahaan, seperti: keuntungan dari penjualan aktiva tetap, keuntungan penjualan saham dan atau obligasi.
3. Penambahan saham dari pemilik perusahaan atau pinjaman dari pihak ketiga. ( 13 : 119 )

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sumber modal kerja adalah merupakan suatu pendapatan atau penghasilan dari suatu penjualan aktiva lancar, operasi periode berjalan penerbitan hutang jangka panjang, penerbitan modal saham dan penambahan dari pemilik perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan

### 2.3.2. Penggunaan Modal Kerja.

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut C. Handoyo Wibisono dalam bukunya, "Manajemen Modal Kerja", berpendapat bahwa penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. **Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan.**
2. **Pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan aktiva lancar mengakibatkan penurunan modal kerja perusahaan sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan tersebut.**
3. **Pembelian atau penarikan kembali modal saham dengan menggunakan aktiva lancar atau kas maka modal kerja berkurang sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan.**
4. **Pembayaran deviden yang dilakukan secara tunai oleh perusahaan akan menyebabkan pengurangan modal kerja yang berarti penggunaan modal kerja. ( 4 : 125-127 )**

Sedangkan menurut Djarwanto dalam bukunya "Pokok-pokok analisa Keuangan" berpendapat bahwa penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah:

1. **Pengeluaran jangka pendek dan pembayaran hutang jangka pendek (termasuk hutang deviden).**
2. **Adanya pemakaian prive yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).**

3. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas.
4. Pengeluaran dana untuk tujuan tertentu, seperti dana pensiun pegawai, pembayaran utang obligasi yang telah jatuh tempo, penetapan kembali aktiva tidak lancar.
5. Pembelian tambahan aktiva tidak lancar, aktiva tidak berwujud dan investasi jangka panjang.
6. Pembayaran aktiva jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan. ( 5 : 96 )

Dari kedua pengertian tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja adalah pengeluaran untuk kegiatan operasional, pembayaran kewajiban kepada pihak luar dan kepada karyawan serta adanya prive.

#### **2.4. Kebijakan Modal Kerja**

Salah satu dari keputusan yang paling penting sehubungan dengan modal kerja adalah bagaimana utang lancar digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Ada sejumlah pendekatan yang dapat digunakan dalam menentukan bagaimana pengaturan komposisi pembelanjaan perusahaan. Salah satu faktor penting yang harus selalu diingat adalah bahwa jumlah pembelanjaan jangka pendek (utang lancar) adalah terbatas.

Para kreditur modal jangka pendek meminjamkan uangnya hanya apabila mereka merasa yakin bahwa uang yang dipinjamkan tersebut akan digunakan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan jangka pendek dan bukannya kebutuhan jangka panjang.

Menurut Agus Sartono R. dalam bukunya, "Manajemen Keuangan" mengemukakan bahwa untuk menentukan kebijakan modal kerja ada beberapa cara yang dapat dipergunakan yaitu antara lain:

1. **Conservative Approach** akan membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen serta sebagian aktiva lancar berfluktuasi dengan hutang jangka panjang atau modal sendiri. Proporsi hutang jangka pendek dengan demikian akan lebih kecil dibandingkan dengan matching approach. Keputusan ini dimaksudkan untuk lebih memperkecil resiko meskipun akan memperkecil keuntungan yang diharapkan yang tersedia untuk pemegang saham karena biaya hutang jangka panjang pada umumnya lebih besar daripada biaya hutang jangka pendek.
2. **Matching Approach** akan membiayai investasi aktiva tetap dan aktiva lancar permanen dengan sumber dana jangka panjang, baik itu hutang jangka panjang maupun modal sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari resiko perusahaan apabila sumber dana yang digunakan adalah sumber dana jangka pendek, maka pada saat jatuh tempo perusahaan tidak dapat membayar kembali.
3. **Agresive Approach** adalah pendekatan dalam pemenuhan dana dengan menggunakan proporsi hutang jangka pendek yang lebih besar jika dibandingkan dengan pendekatan yang lain. Perusahaan yang menganut pendekatan ini akan memenuhi aktiva tetap dan sebagian aktiva lancar permanen dengan hutang jangka panjang dan sebagian aktiva lancar permanen dan semua aktiva lancar variabel dengan hutang jangka pendek. Oleh karena itu perusahaan yang menggunakan pendekatan ini menanggung pengembalian hutang jangka pendek yang lebih besar, sehingga resiko fluktuasi bunga jangka pendek juga semakin besar tetapi dengan harapan bahwa laba yang diperoleh akan semakin lebih besar dengan demikian akan memperkecil biaya hutang jangka pendek. (1 : 497)

Menurut Basley Brigham dalam bukunya, "Essentials of Manegerial Finance", menyatakan bahwa dalam pembelanjaan modal kerja diperlukan beberapa kebijaksanaan tentang modal tersebut. Kebijakan itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Kebijaksanaan Setengah Progresif**  
Pola pembelanjaan ini dimana semua aktiva lancar yang dibiayai dengan pinjaman jangka pendek, sedangkan aktiva lancar yang bersifat permanen dan aktiva tetap yang dibiayai dengan pinjaman jangka panjang net worth (modal sendiri).
2. **Kebijaksanaan Progresif**  
Pola Pembelanjaan ini dimana seluruh aktiva lancar yang permanen yang dibiayai dengan pinjaman jangka pendek, sedangkan aktiva tetap dibiayai seluruhnya dengan perjanjian jangka panjang net worth (modal sendiri).
3. **Kebijaksanaan Konservatif**  
Pola pinjaman ini dimana hanya sebagian saja dari aktiva lancar variabel yang dibiayai dengan dana yang bersumber dari dana pinjaman jangka pendek, yaitu saat-saat kegiatan perusahaan memuncak. Sedangkan sebagian besar aktiva yang variabel, aktiva lancar yang permanen serta aktiva tetap dibiayai dengan dana pinjaman jangka panjang net worth (modal sendiri). ( 20:267 )

Sedangkan menurut Suad Husnan dalam bukunya, "Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek)", mengatakan bahwa dalam pengelolaan modal kerja tidak terlepas dari kebijaksanaan modal kerja untuk itu tujuan dari kebijaksanaan modal kerja antara lain:

1. **Likuiditas yang cukup**  
Kebijaksanaan manajemen keuangan atau untuk memenuhi likuiditas kebutuhan operasional.
2. **Meminimalkan resiko**  
Kebijaksanaan modal kerja, berusaha dengan aktiva yang ada pada perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
3. **Memaximalkan nilai perusahaan**  
Kebijaksanaan modal kerja, perusahaan memaximalkan nilai saham sekarang dan nilai perusahaan (firm value) ( 18 : 375 )

Dari kedua pendapat tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam keputusan pengelolaan modal kerja ini tidak terlepas apa yang dinamakan kebijaksanaan perusahaan, karena kebijakan perusahaan yang menentukan bagaimana modal kerja akan digunakan. Kebijakan perusahaan secara keseluruhan antara lain mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan dan menjalankan usahanya.

## 2.5. Kebutuhan Modal Kerja

Periode perputaran modal kerja mempengaruhi tingkat perputaran serta besarnya kebutuhan modal kerja. Dengan makin lama periode perputaran modal kerja, maka diperlukan jumlah modal kerja yang lebih besar untuk memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan.

Besar kecilnya modal kerja terutama tergantung pada dua faktor, kedua faktor tersebut menurut Bambang Riyanto dalam bukunya, "Dasar-dasar Pembelanjaan", berpendapat bahwa:

1. **Periode perputaran atau periode berikutnya modal kerja.**  
Periode perputaran modal kerja untuk merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah digudang, lama proses produksi, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. **Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya**  
Pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan barang-barang lainnya. ( 2 : 57)

Sedangkan Drs. Napa J. Awat. SU dan Drs. Mulyadi Ps. Ms., dalam bukunya, "Manajemen modal kerja" berpendapat bahwa besarnya jumlah dana yang diperlukan untuk modal kerja tergantung pada beberapa faktor, yaitu:

- a. Cara penjualan, kredit atau tunai
- b. Kebijakan mengenai persediaan (inventory) termasuk EOQ dan reorder point dan,
- c. Kebijakan mengenai saldo kas

Untuk menentukan beberapa jumlah kebutuhan akan modal kerja dapat dipergunakan beberapa metode, yakni:

1. **Metode keterikatan dana dan pengeluaran kas**

Dengan metode ini harus terlebih dahulu ditentukan berapa jumlah pengeluaran kas setiap hari dan berapa lama dan itu terikat. Pengeluaran kas perhari itu biasanya untuk pembayaran upah tenaga kerja, dan untuk membayar harga bahan baku. Sedangkan lama dana itu terikat adalah jumlah waktu yang diperlukan saat pelepasan dana untuk pembelian bahan baku dan pembayaran upah tenaga kerja hingga proses produksi, penjualan produk dan penerimaan kembali piutang dalam bentuk kas.

2. **Metode perputaran modal kerja**

Metode kebutuhan modal kerja dapat ditentukan dengan cara membagi-bagi tafsiran penjualan dengan perputaran modal kerja tahun lalu. Perputaran modal kerja tahun lalu itu diperoleh dengan cara membagi penjualan tahun lalu dengan rata-rata modal kerjanya.

3. **Metode Cash flow**

Metode ini berdasarkan pada aliran kas masuk atau cash inflow (CIF) dan aliran kas keluar atau out flow (COF). Kelebihan CIF diatas COF disebut aliran kas masuk bersih atau net cash inflow (NCIF).  
( 17 : 76-78 )

Dari uraian uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui atau menentukan besarnya kebutuhan modal kerja tergantung pada periode perputaran terikatnya modal kerja, pengeluaran rata rata setiap hasilnya, cash flow penjualan, kebijaksanaan mengenai investasi termasuk EOQ dan Reorder point serta kebijaksanaan mengenai saldo kas.

## 2.6. Pengendalian Pengelolaan Modal Kerja

Mengadakan analisis hubungan dari beberapa pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan.

Drs. S. Munawir dalam bukunya, "Analisa Laporan Keuangan", mengemukakan bahwa rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis efisiensi modal kerja adalah:

- a. **Cash Ratio**
- b. **Working Capital Turn Over**
- c. **Receivable Turn Over**
- d. **Avarage Collection Period**
- e. **Inventory Turn Over**

( 15 : 70 )

Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan semua sumber daya yang ada dan pengendaliannya. Rasio aktifitas menganggap sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva, yaitu: persediaan piutang, aktiva tetap dan aktivita lainnya. Rasio aktivitas yang digunakan adalah:

**a. Rasio Kas (Cash Ratio)**

Kas rasio adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi kas yang tersedia dalam perusahaan. Untuk menentukan berapa jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, belum ada standar yang bersifat umum. H.G. Guthmann yang dikutip oleh Bambang Riyanto dalam bukunya "Dasar-dasar Manajemen Pembelanjaan Perusahaan", menyatakan bahwa jumlah kas yang ada didalam perusahaan yang "well finance" hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari rumus diatas dapat dilihat makin jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likwiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajibannya.

**b. Perputaran modal kerja (working capital turn over )**

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Formula perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-hutang lancar}}$$

Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari rasio perputaran modal kerja yaitu apabila perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya turn over persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

**c. Perputaran piutang (receivable turn over)**

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang, yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Untuk menilai tingkat efisiensi modal kerja yang tertanam dalam piutang dapat dilihat apabila makin tinggi ratio (turn over) menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaliknya jika ratio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Formula perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Untuk menilai tingkat efisiensi modal kerja yang tertanam dalam piutang dapat dilihat apabila makin tinggi ratio (turn over) menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah, sebaliknya jika ratio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

**d. Periode rata-rata pengumpulan piutang (average collection period)**

Dengan menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut yaitu dengan membagi piutang dengan penerimaan perhari.

Formula periode rata-rata pengumpulan piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Average collection period} = \frac{\text{Piutang rata-rata X 360 hari}}{\text{Penjualan}}$$

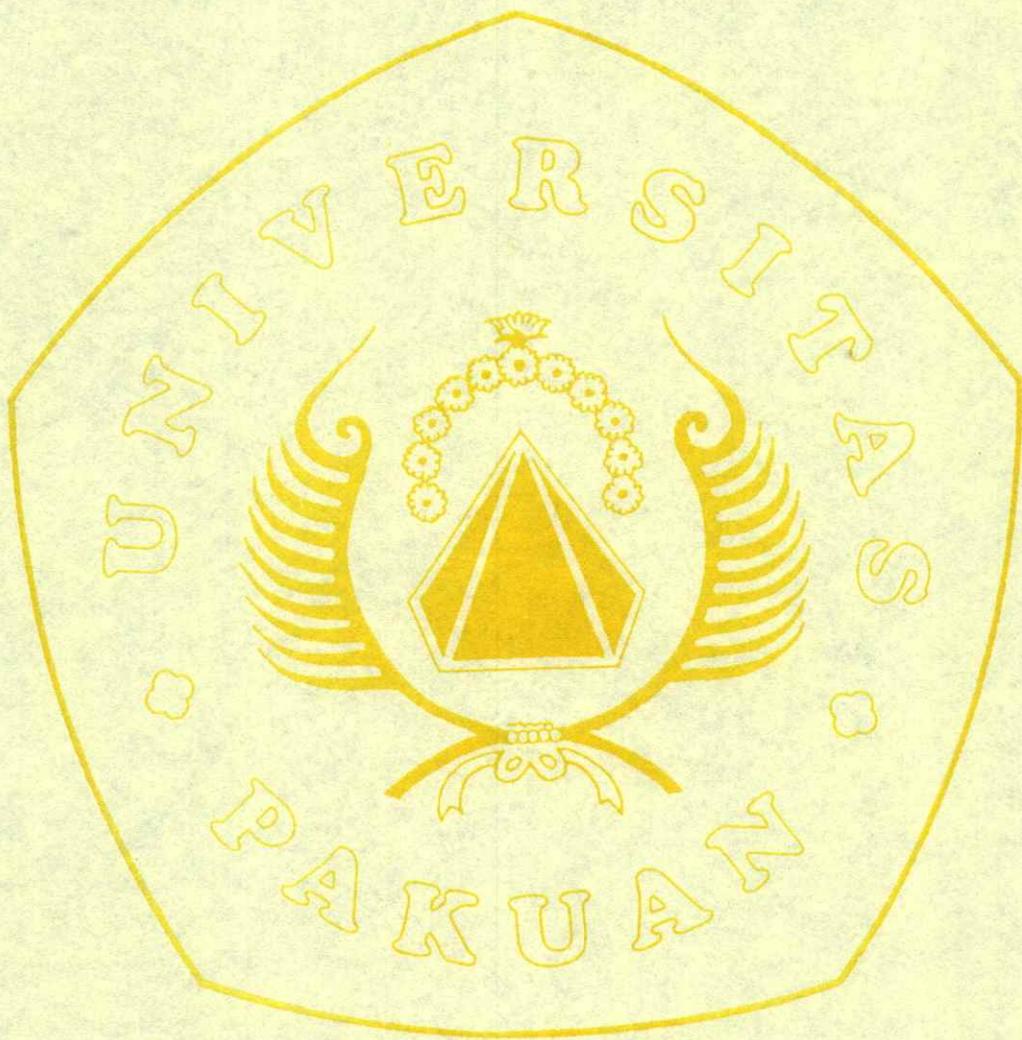
Dari rumus di atas dapat dilihat bahwa apabila hari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti bahwa cara pengumpulan piutangnya kurang efisien.

**e. Perputaran persediaan (Inventory turn over)**

Inventory sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Untuk menentukan tingkat perputaran persediaan dalam suatu periode tertentu dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Persediaan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

Dari rumus di atas dapat dilihat bahwa makin tinggi perputaran persediaan berarti penggunaan modal kerja makin efisien dan keuntungan yang didapat akan meningkat.



## BAB III

### OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Obyek Penelitian

##### 3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah berdirinya perusahaan PT. Kariyana Gita Utama dibagi dalam tiga tahap perkembangan, yaitu:

##### **Tahun 1985**

Sebelum terbentuknya PT. Kariyana Gita Utama (akhir tahun 1985).

Perseroan Terbatas Kariyana Gita Utama adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan khususnya ternak sapi. Perusahaan ini sebelum berdiri sendiri, adalah merupakan bagian dari PT. United Livestock yang mengkhususkan kegiatan usahanya bidang pengadaan ternak sapi. Pemisahan ini terjadi karena semakin meningkatnya permintaan dari konsumen perusahaan, sehingga perlu dilakukan penanganan khusus untuk melayani para konsumen perusahaan.

Dengan melihat hal tersebut di atas, maka awal tahun 1986 Direksi PT. United Livestock menghadap ke Caretaker PT. PP BERDIKARI. Bustanil Arifin, SH dan Dirut PT. PP BERDIKARI Drs. Ahmad Nurhani (sebagai induk perusahaan) untuk mengusulkan agar dibentuk perusahaan baru, guna menangani khusus memasarkan ternak sapi yang diproduksi

oleh PT. United Livestock. Dari hasil pembicaraan tersebut dimana Caretaker dan Dirut PT. PP BERDIKARI pada prinsipnya menyetujui usulan para direksi PT. United Livestock. Sehingga pada saat itu juga diperintahkan agar dipersiapkan hal-hal yang perlu guna pembentukan perusahaan tersebut.

### **Tahun 1986**

Sesuai surat perintah dari Bustanil Arifin, SH selaku Caretaker PT PP BERDIKARI tanggal 20 Mei 1986 No. 018/S.K/1986 memerintahkan kepada Drs. Ahmad Nurhani dan Sukriya Atmaja untuk menghadap ke Notaris Abdul Latief, SH guna membuat Akte Pendirian perusahaan, sehingga pada tanggal 8 Juli 1986 Akte Pendirian PT. Kariyana Gita Utama dikeluarkan dan sejak itu PT. Kariyana Gita Utama resmi sebagai perusahaan yang berbadan hukum.

PT. Kariyana Gita utama didirikan dengan akte pendirian nomor 75 tanggal 8 Juli 1986, dari Notaris Abdul Latief SH, yang berkedudukan di Jakarta. Modal dasar PT. Kariyana Gita Utama sebesar Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) yang terbagi atas 2.500 (dua ribu lima ratus) lembar saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah).

Pemilik saham ini terdiri dari PT. PP BERDIKARI 50% dan YANATERA BULOG 50%. Hasil penerbitan saham tersebut dipergunakan untuk membeli tanah di Cicurug Kabupaten Sukabumi seluas  $\pm$  27 ha

sebagai tempat pembangunan kandang sapi. Sebagian dari luas tanah tersebut dipergunakan untuk pembangunan kandang sapi  $\pm$  16 ha dan sisanya dipergunakan untuk lahan penanaman rumput makanan ternak sapi.

Awal dari kegiatan perusahaan ini hanya memelihara sapi-sapi lokal yang dibeli sebagian dari para petani disamping memelihara sapi yang diterima dari PT. United Livestock. Melihat kebutuhan akan daging sapi di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah penawaran, maka sejak tahun 1987 sampai sekarang PT. Kariyana Gita Utama diberi izin oleh pemerintah (Dirjen Peternakan) untuk mengimport ternak sapi dari luar negeri. Usaha yang dilakukan oleh PT. Kariyana Gita Utama selain menjual sapi hidup, juga melakukan penjualan daging sapi.

Dengan pertimbangan tersebut di atas, maka PT. PP BERDIKARI mendirikan perusahaan yang khusus melakukan pemotongan sapi yakni PT. Sampicho Adhi Abatoir yang terletak di Tambun Bekasi dan ruang lingkup usahanya adalah 100% untuk melayani pemotongan sapi ternak PT. Kariyana Gita Utama.

Mengenai maksud dan tujuan mendirikan PT. Kariyana Gita Utama yang tertuang dalam Akte Pendirian Perusahaan tersebut, yakni:

1. Mengusahakan perusahaan ternak besar.
2. Mengusahakan usaha-usaha lainnya guna menunjang usaha-usaha perusahaan ternak besar.
3. Mengimport bibit ternak besar dan alat-alat serta bahan-bahan yang diperlukan untuk usaha-usaha tersebut di atas.

4. Berdagang pada umumnya, terutama dalam hasil usaha-usaha tersebut di atas serta meng-eksportnya, satu dan lain dalam arti kata seluas-luasnya.

Mengenai pembagian laba yang diperoleh perusahaan, ditetapkan berdasarkan hasil RUPS pada tahun yang bersangkutan.

### **Tahun 1989**

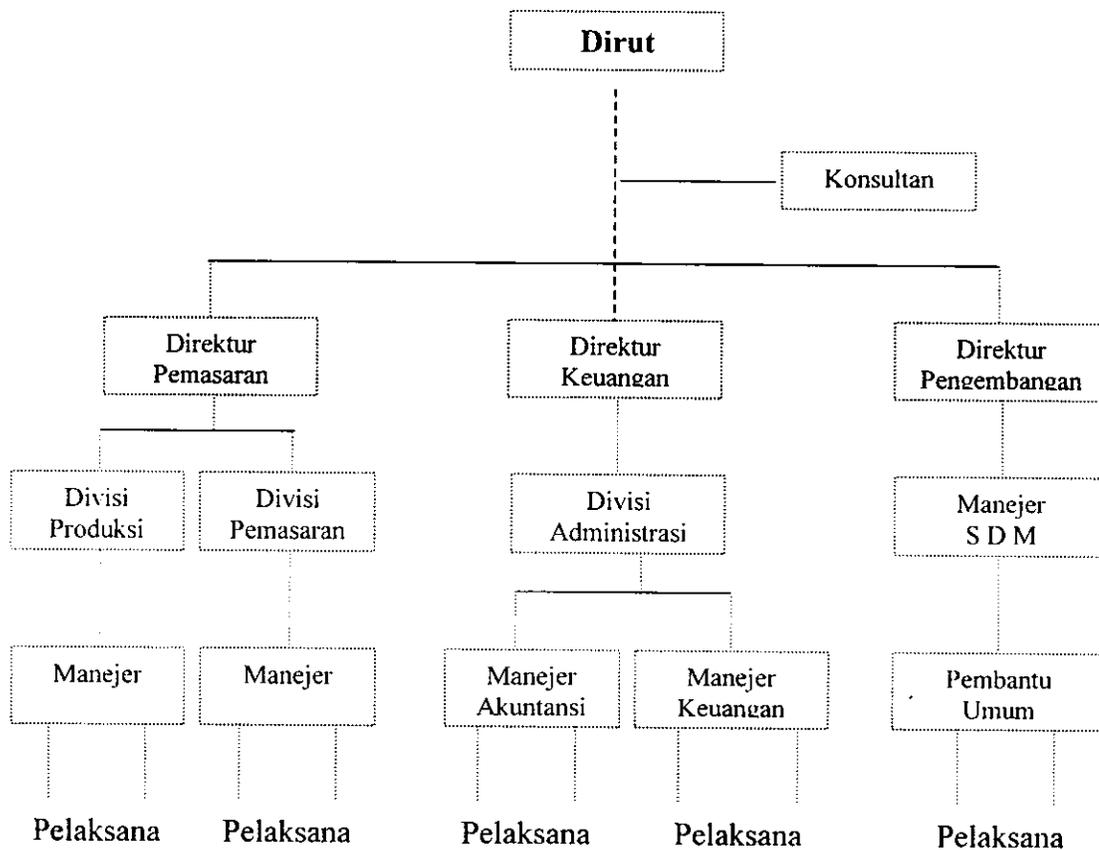
Melihat perkembangan perusahaan PT. Kariyana Gita Utama yang semakin maju dan situasi persaingan dunia bisnis, maka dilihat perlu adanya penambahan saham dengan menambah modal kerja perusahaan agar dapat lebih mampu untuk mengembangkan usahanya sehingga pada tahun 1989 sesuai dengan hasil persetujuan para pemegang saham, maka saham PT. Kariyana Gita Utama ditambah sebesar Rp.400.000.000,- (empat ratus juta rupiah) atau 400 lembar saham, sehingga mulai tahun 1989 sampai sekarang jumlah modal saham yang sudah disetor dan ditempatkan sebesar Rp.2.900.000.000,- (dua milyar sembilan ratus juta rupiah) atau sebanyak 2.900 lembar saham.

### **3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi dari PT. Kariyana Gita Utama yang berlaku saat ini adalah dengan menerapkan sistem organisasi garis dan staf. Hal ini didasarkan atas dasar usaha yang dilakukan perusahaan sudah semakin luas sehingga memerlukan kesatuan perintah dan memerlukan para ahli yang ditempatkan sebagai staf, yang dapat menunjang berhasilnya perusahaan

tersebut didalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun struktur organisasi PT. Kariyana Gita Utama adalah sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini:

**STRUKTUR ORGANISASI  
PT. KARIYANA GITA UTAMA**



Struktur organisasi tersebut merupakan suatu pola yang menjelaskan tugas dan tanggung jawab dalam lingkungan PT. Kariyana Gita Utama. Kekuasaan tertinggi pada PT. Kariyana Gita Utama ditangan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), mengenai kepengurusan dan pengawasan perusahaan sebagaimana telah diatur dalam akte pendirian perusahaan,

yakni: perseroan diurus oleh suatu direksi yang terdiri dari seorang Direktur, jikalau ada lebih dari seorang Direktur, maka seorang diantara mereka diangkat sebagai Direktur utama, dibawah pengawasan suatu Dewan Komisaris, yang terdiri dari Komisaris Utama dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Komisaris. Para anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Para Pemegang Saham untuk waktu yang lamanya tidak ditentukan dan dapat diberhentikan setiap waktu oleh rapat tersebut.

Pada saat ini PT. Kariyana Gita Utama dikelola oleh Dewan Direksi yang terdiri dari satu orang Direktur Utama dan tiga orang Direktur, yaitu masing-masing Direktur Keuangan, Direktur Pengembangan Sumber daya, Direktur Produksi dan Pemasaran.

Di dalam melaksanakan tugasnya, Direksi dibantu oleh:

- Kepala Devisi Keuangan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Keuangan.
- Kepala Devisi Pemasaran dan Produksi yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Produksi dan Pemasaran.
- Manajer Umum dan Personalia bertanggungjawab langsung kepada Direktur pengembangan sumberdaya.
- Biro Perencanaan dan Pengendalian yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama

### **3.1.3. Bidang Usaha Perusahaan**

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan telah melakukan pengembangan berbagai produk yang dipasarkan yang semula menspesialisasikan dalam penjualan daging dan ternak sapi (dalam bentuk hidup maupun karkas) namun dengan demikian berkompetitifnya pasar bisnis sekarang dan melihat peluang pasar yang ada dengan kekuatan yang dimiliki perusahaan maka PT. Kariyana Gita Utama sekarang ini telah melakukan ekspansi usaha dengan menambah jenis produk yang dijual/dipasarkan dan memperluas jaringan pemasarannya diluar daerah Jakarta. Hingga saat ini usaha-usaha yang telah dilaksanakan oleh perusahaan adalah:

#### **1. Fattening Ternak Sapi**

Perusahaan PT. Kariyana Gita Utama ini, didalam melakukan usahanya didukung dengan fasilitas tempat Fattening yang baik. Fasilitas tersebut berupa kandang sapi yang dikonstruksi sedemikian rupa agar sapi-sapi yang digemukan sebelum masakannya dapat terpelihara sesuai dengan standar fattening yang telah direncanakan. Kandang ini dibangun dengan konstruksi beton dengan besi dengan tujuan agar sapi-sapi yang akan dipelihara selama fattening tidak lepas yang nantinya menimbulkan masalah dalam pemeliharaan sekaligus akan menambah kerugian perusahaan. Kandang ini terdiri dari 4 (empat) partai dimana setiap partai memiliki 10 (sepuluh) blok, dimana setiap

blok berkemampuan untuk menampung 100 (seratus) ekor, jadi kemampuan total dari fasilitas kandang tersebut sebanyak 4000 (empat ribu) ekor sapi. Kandang ini dibangun dengan luas areal  $\pm$  16 Ha, yang terletak di Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

Dalam pemeliharaan sapi-sapi tersebut, ditangani oleh orang-orang yang ahli dalam bidang peternakan khususnya ternak sapi. Sebelum sapi tersebut siap untuk dijual, perlu dilakukan pemeliharaan agar ukuran berat badan yang diinginkan dapat tercapai. Biasanya sapi-sapi yang dipelihara, berat awal per ekor antara 350 s/d 450 kg. Keuntungan yang diperoleh perusahaan adalah Added Growth (ADG) dari setiap ekor sapi. Lama pemeliharaan sapi-sapi tersebut antara 90 s/d 120 hari dengan maksud agar sapi-sapi tersebut pada saat waktunya dijual, maka berat badan rata-rata 440 s/d 520 Kg setiap ekornya. Sesuai dengan standar perusahaan yang ada, bahwa pertambahan ADG dari setiap satu sapi tersebut adalah antara 0,90 s/d 1,00 Kg per-hari setiap ekor sapi.

Agar ADG yang diinginkan seperti yang di atas dapat terpenuhi, yang terutama diperhatikan adalah dengan pembelian pakan yang sesuai dengan komposisi atau persentase dari masing-masing jenis pakan yang diberikan. Komposisi pakan ini diberikan tergantung kondisi dari sapi-sapi tersebut, artinya jika keadaan sapi tersebut misalnya kurus, maka perlu diberikan komposisi pakan yang mengandung lemak dan jika

kondisi sapi tersebut keadaan gemuk maka komposisi pakan yang mengandung lemak dihindari, karena sapi-sapi yang mengandung lemak tinggi akan mempertinggi harga pokok produksinya. Semakin lama dipelihara sapi-sapi tersebut, maka semakin kecil harga pokok jualnya (artinya lama pemeliharaan sesuai dengan standar yang sudah ada) sehingga akan menghasilkan profit margin semakin besar pula. Pakan-pakan ternak sapi tersebut terdiri dari : pakan pollar, ampesbeer, rumput gajah yang kesemuanya dicampur dengan komposisi yang sesuai dengan kondisi sapi tersebut. Biasanya setelah menjelang hari yang ke-90 sapi-sapi tersebut sudah siap dipanen/dijual, dan dikirim ke RPH untuk dipotong guna menghasilkan daging sapi.

## **2. Cutle.**

PT. Kariyana Gita Utama dalam kegiatan usahanya dimana di samping menjual sapi hidup, juga menjual daging sapi baik dalam bentuk proses maupun daging beku. Proses pemotongan ini dilakukan dengan menggunakan jasa perusahaan khusus yang menangani pemotongan sapi.

Perusahaan ini mempunyai jaringan usaha dengan perusahaan yang mengerjakan jasa pemotongan yakni perusahaan PT Sampico Adhi Abatoir disingkat dengan (PT SAA). Perusahaan PT. SAA ini adalah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pelayanan jasa pemotongan hewan yang khusus untuk melayani perusahaan

PT. Kariyana Gita Utama. Proses pemotongan sapi tersebut melalui proses/tahap-tahap hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas daging tersebut agar tetap baik, setelah sapi-sapi tersebut dipotong maka akan dilakukan pengawetan/penirisan dengan cara menggantung karkas sapi tersebut dalam ruangan khusus selama selang tiga hari. Hal ini dilakukan agar darah-darah yang ada dalam karkas sapi tersebut keluar, karena bila darah-darah tersebut tertinggal dalam karkasnya maka akan menimbulkan rasa bau dan akan terjadi pembusukan. Setelah pengawetan karkas tersebut, maka dilakukanlah pemotongan lanjutan yakni melakukan pemboningan dan proses lanjutan. Pada saat boning inilah akan dilakukan pemisahan-pemisahan daging sesuai dengan jenis-jenis daging dari permintaan para konsumen atau langganan perusahaan. Daging sapi tersebut yang siap dipasarkan atau dikirim ke konsumen, sebelum dikeluarkan dari gudang, maka akan disimpan dalam ruangan pendingin yang suhunya  $\pm -24^{\circ}\text{C}$ .

Penyimpanan daging dalam pendinginan ini, dapat bertahan dibawah 2 (dua) tahun tanpa mengurangi kualitasnya. Untuk memenuhi jumlah permintaan para konsumen perusahaan PT. Kariyana Gita Utama, maka akan melakukan pemotongan setiap hari antara 30 s/d 40 ekor tiap hari (satu minggu empat hari melakukan pemotongan).

Di samping melakukan pemotongan tersebut juga dilakukan pembelian dari luar khusus daging sapi yang permintaan konsumen melampaui persediaan yang ada di gudang.

### **3. Produk Olahan.**

Seperti apa yang sudah diungkapkan penulis sebelumnya dimana untuk memanfaatkan kesempatan bisnis yang ada dengan kekuatan yang dimiliki, maka setiap perusahaan akan melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan bagi perusahaan. Begitu juga perusahaan PT. Kariyana Gita Utama, dimana melihat peluang bisnis yang ada maka sejak tahun 1993 telah melakukan penambahan jenis produk olahan yang akan dipasarkan. Produk olahan ini terdiri dari produk sosis, bakso, dan produk kornet. Sejak digelutinya produknya ini, semuanya diproduksi oleh PT. Kariyana Gita Utama dengan produksi sendiri yang bertempat dikota Bandung.

### **4. Counter Meat.**

Merupakan kerjasama yang dilakukan dengan swalayan-swalayan seperti swalayan target, swalayan perorindo atau dengan nama lain sering disebut BSD, dan koperasi sejati mulia. Hal ini dilakukan oleh perusahaan PT Kariyana Gita Utama bertujuan terutama memperluas pangsa pasar dan untuk memperkenalkan produk-produk baru yang telah diproduksi oleh perusahaannya. Bentuk kerjasama ini, dimana pihak swalayan menyediakan fasilitas-fasilitas seperti penyediaan ruangan, prezer, dan alat-alat lain yang berhubungan dengan keperluan counter meat tersebut.

Pihak perusahaan PT. Kariyana Gita Utama hanya melakukan penjualan pada tempat yang telah disediakan dan sebagai imbalan atas fasilitas tersebut, PT. Kariyana Gita Utama memberikan potongan sebesar 12% dari total penjualan bruto setiap bulan.

## 3.2. Metode Penelitian

### 3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penyusun menggunakan metode studi kasus, yaitu menelaah kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan modal kerja PT. Kariyana Gita Utama tahun 1994 sampai dengan 1998

### 3.2.2. Sumber Data

Penulisannya menggunakan data yang masih bersifat kualitatif, sesuai dengan judul skripsi yang berkaitan dengan peninjauan umum dan tinjauan khusus perusahaan pada bab III dan sesuai dengan hasil pada bab IV berikut lampiran-lampiran.

Sumber data dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari dua sumber data, yaitu adalah:

#### 1) Sumber Data Primer:

Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan dua cara:

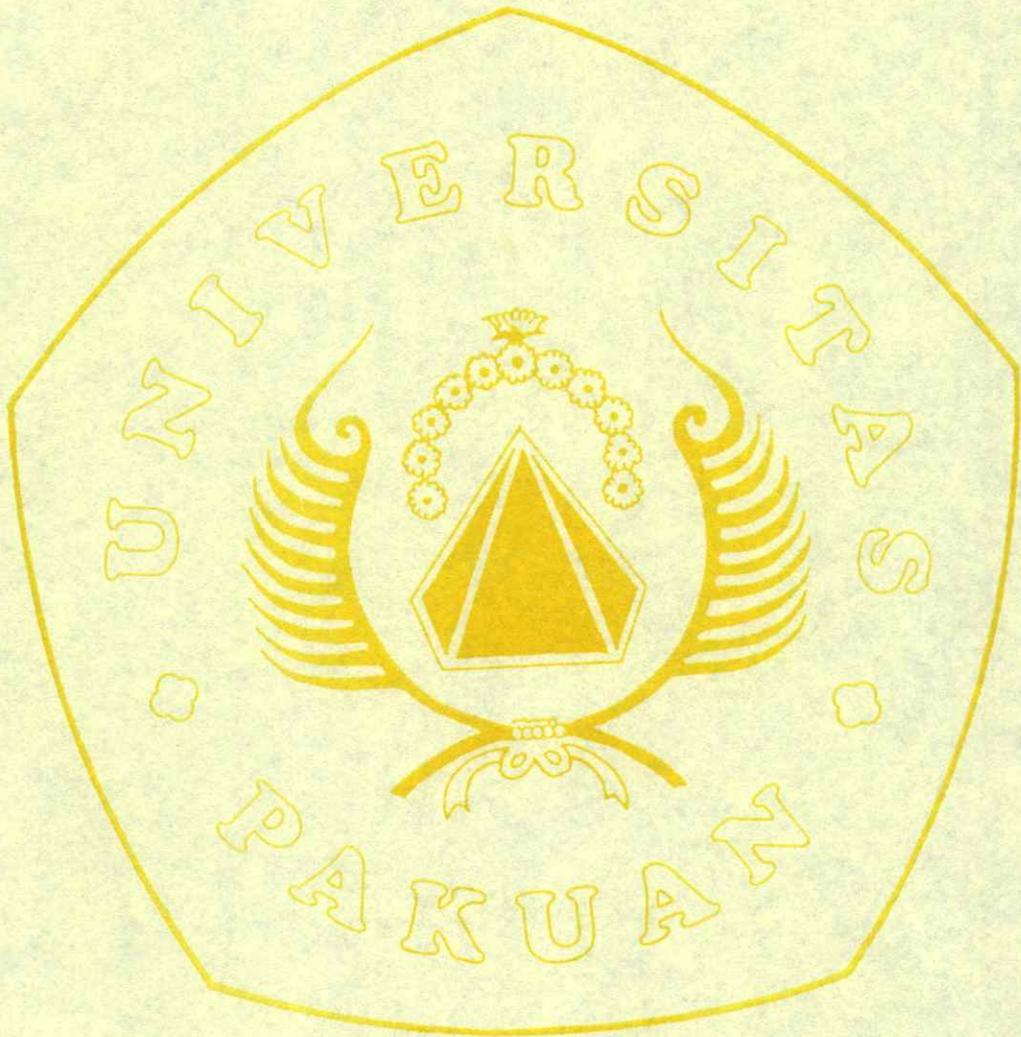
- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang dilakukan perusahaan.
- b. Wawancara, pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara dengan pejabat bagian keuangan (Manejer keuangan).

#### 2) Sumber Data Sekunder:

Sumber data sekunder merupakan salah satu cara untuk pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini dengan membaca referensi-referensi atau tinjauan pustaka yang didapat dari perpustakaan sesuai dengan masalah yang dibahas.

### 3.2.3. Teknik dan Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi ini adalah dengan melakukan wawancara, mencari data tertulis, observasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan data-data mengenai kegiatan atau skedule kerja perusahaan tersebut.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Laporan Keuangan Komparatif pada PT Kariyana Gita Utama

Perusahaan pada umumnya membuat suatu laporan keuangan mengenai hasil kegiatan dan operasi perusahaan serta gambaran posisi dan kondisi keuangan perusahaan yang berupa laporan keuangan.

Laporan keuangan ini berisi berbagai informasi keuangan yang biasanya merupakan pokok-pokok laporan keuangan utama yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan ini mencerminkan pengaruh keuangan yang disebabkan oleh transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas maka laporan keuangan ini perlu dianalisis. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaannya, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaannya dan akan dapat diketahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai diwaktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun-tahun yang lalu dapat diketahui kelemahan dari perusahaannya serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, diusahakan agar dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang, kelemahan-kelemahan tersebut

dapat diperbaiki. Hasil-hasil yang dianggap cukup baik diwaktu lampau harus dipertahankan diwaktu-waktu mendatang.

Salah satu bentuk dan cara menganalisis laporan keuangan adalah dengan membandingkan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan pada dua atau lebih dengan periode yang berbeda yang dinamakan laporan perbandingan horisontal atau laporan komparatif horisontal.

Data laporan keuangan yang umumnya digunakan dalam menganalisis kinerja laporan perusahaan adalah neraca, yang menerangkan posisi keuangan yang sistematis tentang aktiva, passiva serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu dan laporan rugi laba yang merupakan suatu tentang penghasilan dan biaya yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, dimana dalam penulisan skripsi ini data tersebut diperoleh dari PT. Kariyana Gita Utama.

Untuk lebih jelasnya, maka akan disajikan neraca dan laporan laba-rugi PT. Kariyana Gita Utama untuk periode empat tahun berturut-turut dari tahun 1995 sampai tahun 1998 pada tabel berikut:

Tabel 1  
PT. Kariyana Gita Utama  
Neraca

Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998 (dalam rupiah)

Keterangan	1995	1996	1997	1998
<b>AKTIVA</b>				
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas dan Bank	1.010.138.700,27	1.307.108.140,85	1.154.761.598,02	1.574.273.727,27
Deposito	3.132.643.056,00	5.224.255.102,50	0	1.500.000.000,00
Piutang Dagang	4.641.643.617,40	5.317.508.293,58	8.345.131.100,17	4.794.607.430,80
Cadangan Peny.Hutang	(117.620.686,71)	(149.387.278,66)	(834.513.110,00)	(479.460.743,09)
Piutang Lain-lain	1.666.180.434,72	563.650.129,16	5.867.092.665,77	4.982.456.255,22
Piutang Pegawai	162.635.295,48	284.078.480,48	46.344.678,98	4.330.000,00
Piutang Pajak	956.452.170,71	338.834.595,00	133.469.900,00	133.469.900,00
Uang Muka	45.027.772,00	147.799.972,00	117.877.322,00	30.912.772,00
Persediaan	6.737.692.065,19	8.155.791.652,25	9.912.948.595,69	9.665.865.997,39
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>18.234.792.425,06</b>	<b>21.189.639.087,16</b>	<b>24.743.112.750,63</b>	<b>22.206455.339,67</b>
Penyertaan Modal	153.176.220,00	153.176.220,00	153.176.220,00	153.176.220,00
<b>Aktiva Tetap</b>				
Tanah	877.721.000,00	1.039.221.000,00	1.039.221.000,00	2.657.716.000,00
Bangunan	129.463.117,99	1.603.933.287,38	1.701.410.586,38	2.026.660.006,78
Jalan	54.204.829,50	54.204.829,50	63.975.229,50	86.200.344,50
Kandang	646.415.638,59	648.135.138,59	874.860.642,09	903.331.021,09
Prasarana	248.339.562,58	397.977.467,58	559.293.352,58	391.160.867,18
Mesin-mesin	608.014.409,00	822.099.344,00	975.228.216,50	1.266.423.200,00
Perlengkapan	598.813.082,28	769.118.562,36	815.939.050,36	674.666.590,36
Kendaraan	866.495.600,00	980.900.600,00	984.010.600,00	965.535.600,00
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>5.065.467.239,94</b>	<b>6.315.590.229,41</b>	<b>7.013.938.677,41</b>	<b>8.971.693.620,91</b>
Akumulasi Penyusutan	(1.707.160.608,36)	(2.232.248.078,78)	(2.551.126.097,31)	(2.841.668.107,32)
Nilai Buku Aktiva Tetap	3.358.306.631,58	4.083.342.150,63	4.462.812.580,10	6.130.025.513,59
<b>Aktiva Lain-lain</b>				
Hak Guna Usaha	0	222.161.150,00	222.161.150,00	222.161.150,00
Biaya Pra Operasi	30.420.555,00	30.420.555,00	30.420.555,00	30.420.555,00
Biaya yang ditangguhkan	352.136.993,00	378.546.993,00	414.346.993,00	470.133.792,00
Jumlah aktiva Lain-lain	382.557.548,00	631.128.698,00	666.928.698,00	722.715.497,00
Akumulasi Amortisasi	(240.476.269,54)	(341.064.943,56)	(405.193.659,54)	(503.024.705,28)
	142.081.278,46	290.063.754,44	261.735.038,46	219.690.791,72
<b>Total Aktiva</b>	<b>21.888.356.555,10</b>	<b>25.716.221.212,23</b>	<b>29.620.836.589,19</b>	<b>28.709.347.861,98</b>
<b>Passiva</b>				
<b>Hutang Lancar</b>				
Hutang Dagang	14.056.982.659,10	17.492.925.497,00	42.377.211.466,18	9.384.612.469,94
Hutang lain-lain	1.014.877.563,96	1.223.126.467,06	526.180.785,55	44.913.974,85
Hutang Bank	400.000.000,00	200.000.000,00	7.375.940.548,00	65.209.352.548,20
Hutang Pajak	138.373.971,00	0		
Biaya yang masih harus dibayar	17.080.542,00	43.307.212,00	270.433.340,00	211.226.165,00
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>15.627.314.736,06</b>	<b>18.959.359.176,06</b>	<b>50.549.766.634,73</b>	<b>74.850.105.157,99</b>
<b>Modal dan Laba (Rugi) Ditahan :</b>				
Modal	2.900.000.000,00	2.900.000.000,00	2.900.000.000,00	2.400.000.000,00
Laba (Rugi) Tahun lalu	2.473.557.131,00	2.646.365.415,77	3.142.082.778,43	(23.612.054.248,62)
Laba (Rugi) Tahun berjalan	887.484.687,98	1.210.496.620,40	(26.971.012.828,97)	(25.428.703.044,39)
Jumlah modal dan laba (Rugi)	6.261.041.819,04	6.756.862.036,17	(20.928.930.050,54)	(46.140.757.293,01)
<b>Jumlah Passiva</b>	<b>21.888.356.555,10</b>	<b>25.716.221.212,23</b>	<b>29.620.836.589,19</b>	<b>28.709.347.861,98</b>

Sumber: Neraca PT Kariyana Gita Utama

Tabel 2

PT. Kariyana Gita Utama

Laporan Laba (Rugi)

Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998 (dalam rupiah)

Keterangan	1995	1996	1997	1998
<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>52.372.626.703,83</b>	<b>67.841.613.352,10</b>	<b>64.215.963.400,10</b>	<b>39.413.023.150,49</b>
<b>Harga Pokok Usaha</b>	<b>(49.118.168.115,16)</b>	<b>(63.427.702.159,48)</b>	<b>(62.796.015.744,62)</b>	<b>(38.336.183.572,57)</b>
Laba Kotor	3.254.458.588,67	4.413.911.192,62	1.419.947.655,48	1.076.839.577,92
Biaya Usaha				
Biaya pegawai	1.601.628.924,27	1.893.131.508,06	2.293.741.790,41	1.643.407.102,09
Biaya Penjualan	565.261.955,91	553.155.568,27	809.136.331,81	259.303.005,60
Biaya Kantor	179.946.484,50	313.437.524,00	268.886.009,30	290.351.538,00
Biaya Umum	648.474.786,28	831.063.431,48	1.141.613.470,18	503.837.119,02
Biaya Penyusutan / Amortisasi	480.092.822,22	593.386.236,81	492.874.654,60	384.937.043,91
Biaya piutang tertagih	29.617.286,71	31.766.591,95	55.552.312,24	0
Biaya bunga	65.722.222,21	67.083.333,34	98.743.054,68	532.530.231,23
<b>Jumlah</b>	<b>3.570.744.482,10</b>	<b>4.283.024.193,91</b>	<b>5.160.547.623,22</b>	<b>3.614.266.034,85</b>
Laba (Rugi) Usaha	(316.285.893,43)	(130.886.998,71)	(3.790.599.967,74)	(2.537.526.461,93)
<b>Pendapatan dan biaya lain-lain</b>				
Pendapatan lain-lain	1.360.006.763,85	1.315.619.324,69	1.521.147.606,93	1.498.824.469,77
Biaya lain-lain	(156.236.182,44)	(236.009.703,00)	(24.121.986.949,06)	24.390.001.050,23
<b>Jumlah</b>	<b>1.203.770.581,41</b>	<b>1.079.609.621,69</b>	<b>(22.600.839.342,13)</b>	<b>(22.891.176.582,46)</b>
Laba (rugi) sebelum pos luar biasa	887.484.678,48	1.210.496.620,40	(26.341.439.309,87)	(25.428.703.044,39)

Sumber: Laporan Laba/Rugi PT Kariyana Gita Utama

Selanjutnya dalam tabel 3 dan tabel 4 disajikan perbandingan horisontal terhadap neraca dan laporan rugi laba. Analisis ini memberikan perkembangan posisi keuangan dari masing-masing pos dalam neraca dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan rugi laba selama periode empat tahun berturut-turut. Berikut ini nilai persentase untuk masing-masing perubahan dalam pos-pos yang terkait.

Tabel 3  
PT. Kariyana Gita Utama  
Neraca Komparatif  
Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1996 (dalam rupiah)

Keterangan	1995	1996	Perubahan	%
<b>AKTIVA</b>				
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas dan Bank	1.010.138.700,27	1.307.108.140,85	296.969.440,58	29,40
Deposito	3.132.643.056,00	5.224.255.102,50	2.091.612.046,50	66,77
Piutang Dagang	4.641.643.617,40	5.317.508.293,58	675.864.676,18	14,56
Cadangan Peny. Hutang	(117.620.686,71)	(149.387.278,66)	31.766.591,95	27,00
Piutang Lain-lain	1.666.180.434,72	563.650.129,16	(1.102.530.305,56)	(66,17)
Piutang Pegawai	162.635.295,48	284.078.480,48	121.443.185,00	74,67
Piutang Pajak	956.452.170,71	338.834.595,00	(617.617.575,71)	(64,57)
Uang Muka	45.027.772,00	147.799.972,00	102.772.200,00	228,24
Persediaan	6.737.692.065,19	8.155.791.652,25	1.418.099.587,06	21,05
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>18.234.792.425,06</b>	<b>21.189.639.087,16</b>	<b>2.954.846.662,10</b>	<b>16,21</b>
Penyertaan Modal	153.176.220,00	153.176.220,00	0	0
<b>Aktiva Tetap</b>				
Tanah	877.721.000,00	1.039.221.000,00	161.500.000,00	18,40
Bangunan	129.463.117,99	1.603.933.287,38	1.474.470.169,39	42,01
Jalan	54.204.829,50	54.204.829,50	0	0
Kandang	646.415.638,59	648.135.138,59	1.719.500,00	0,27
Prasarana	248.339.562,58	397.977.467,58	113.637.905,00	39,97
Mesin-mesin	608.014.409,00	822.099.344,00	214.084.935,00	35,21
Perlengkapan	598.813.082,28	769.118.562,36	170.305.480,08	28,44
Kendaraan	866.495.600,00	980.900.600,00	114.405.000,00	13,20
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>5.065.467.239,94</b>	<b>6.315.590.229,41</b>	<b>1.250.122.989,47</b>	<b>24,68</b>
Akumulasi Penyusutan	(1.707.160.608,36)	(2.232.248.078,78)	525.087.470,42	30,76
Nilai Buku Aktiva Tetap	3.358.306.631,58	4.083.342.150,63	725.035.519,05	21,59
<b>Aktiva Lain-lain</b>				
Hak Guna Usaha	0	222.161.150,00	222.161.150,00	100,00
Biaya Pra Operasi	30.420.555,00	30.420.555,00	0,00	0,00
Biaya yang ditangguhkan	352.136.993,00	378.546.993,00	26.410.000,00	7,50
<b>Jumlah aktiva Lain-lain</b>	<b>382.557.548,00</b>	<b>631.128.698,00</b>	<b>248.571.150,00</b>	<b>64,98</b>
Akumulasi Amortisasi	(240.476.269,54)	(341.064.943,56)	100.588.674,02	41,83
	142.081.278,46	290.063.754,44	147.982.475,98	104,15
<b>Total Aktiva</b>	<b>21.888.356.555,10</b>	<b>25.716.221.212,23</b>	<b>3.827.864.657,13</b>	<b>17,49</b>
<b>Passiva</b>				
<b>Hutang Lancar</b>				
Hutang Dagang	14.056.982.659,10	17.492.925.497,00	3.435.942.837,90	24,44
Hutang lain-lain	1.014.877.563,96	1.223.126.467,06	208.248.903,10	20,52
Hutang Bank	400.000.000,00	200.000.000,00	(200.000.000,00)	(50,00)
Hutang Pajak	138.373.971,00	0	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	17.080.542,00	43.307.212,00	26.226.670,00	153,55
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>15.627.314.736,06</b>	<b>18.959.359.176,06</b>	<b>3.332.044.440,00</b>	<b>21,32</b>
<b>Modal dan Laba (Rugi)</b>				
<b>Ditahan :</b>				
Modal	2.900.000.000,00	2.900.000.000,00	0,00	0,00
Laba (Rugi) Tahun lalu	2.473.557.131,00	2.646.365.415,77	172.808.284,77	6,99
Laba (Rugi) Tahun berjalan	887.484.687,98	1.210.496.620,40	323.011.932,42	36,40
<b>Jumlah modal dan laba (Rugi)</b>	<b>6.261.041.819,04</b>	<b>6.756.862.036,17</b>	<b>495.820.217,13</b>	<b>7,92</b>
<b>Jumlah Passiva</b>	<b>21.888.356.555,10</b>	<b>25.716.221.212,23</b>	<b>3.827.864.657,13</b>	<b>17,49</b>

Sumber: Neraca Komparatif PT Kariyana Gita Utama

Tabel 4  
PT. Kariyana Gita Utama  
Neraca Komparatif  
Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1997 (dalam rupiah)

Keterangan	1996	1997	Perubahan	%
<b>AKTIVA</b>				
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas dan Bank	1.307.108.140,85	1.154.761.598,02	(152.346.542,83)	(11,66)
Deposito	5.224.255.102,50	-	(5.224.225.102,50)	(100,00)
Piutang Dagang	5.317.508.293,58	8.345.131.100,17	3.027.622.806,59	56,94
Cadangan Peny.Hutang	(149.387.278,66)	(834.513.110,00)	685.125.831,34	458,62
Piutang Lain-lain	563.650.129,16	5.867.092.665,77	5.303.442.536,61	949,91
Piutang Pegawai	284.078.480,48	46.344.678,98	(237.733.801,50)	83,69
Piutang Pajak	338.834.595,00	133.469.900,00	(205.364.695,00)	(60,61)
Uang Muka	147.799.972,00	117.877.322,00	(29.922.650,00)	(20,25)
Persediaan	8.155.791.652,25	9.912.948.595,69	1.757.156.943,44	21,54
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>21.189.639.087,16</b>	<b>24.743.112.750,63</b>	<b>3.553.473.663,47</b>	<b>16,77</b>
Penyertaan Modal	153.176.220,00	153.176.220,00	0,00	0,00
<b>Aktiva Tetap</b>				
Tanah	1.039.221.000,00	1.039.221.000,00	0,00	0,00
Bangunan	1.603.933.287,38	1.701.410.586,38	97.477.299,00	6,08
Jalan	54.204.829,50	63.975.229,50	9.770.400,00	18,02
Kandang	648.135.138,59	874.860.642,09	226.725.503,50	34,98
Prasarana	397.977.467,58	559.293.352,58	161.315.885,00	40,53
Mesin-mesin	822.099.344,00	975.228.216,50	153.128.872,50	18,63
Perlengkapan	769.118.562,36	815.939.050,36	46.820.488,00	6,09
Kendaraan	980.900.600,00	984.010.600,00	3.110.000,00	0,32
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>6.315.590.229,41</b>	<b>7.013.938.677,41</b>	<b>698.348.448</b>	<b>11,06</b>
Akumulasi Penyusutan	(2.232.248.078,78)	(2.551.126.097,31)	(318.878.018,53)	(14,29)
Nilai Buku Aktiva Tetap	4.083.342.150,63	4.462.812.580,10	379.470.429,47	9,29
<b>Aktiva Lain-lain</b>				
Hak Guna Usaha	222.161.150,00	222.161.150,00	0,00	0,00
Biaya Pra Operasi	30.420.555,00	30.420.555,00	0,00	0,00
Biaya yang ditangguhkan	378.546.993,00	414.346.993,00	35.800.000,00	9,46
<b>Jumlah aktiva Lain-lain</b>	<b>631.128.698,00</b>	<b>666.928.698,00</b>	<b>35.800.000,00</b>	<b>5,68</b>
Akumulasi Amortisasi	(341.064.943,56)	(405.193.659,54)	64.128.715,98	18,80
	290.063.754,44	261.735.038,46	(28.328.715,98)	(9,77)
<b>Total Aktiva</b>	<b>25.716.221.212,23</b>	<b>29.620.836.589,19</b>	<b>3.904.615.376,04</b>	<b>15,18</b>
<b>Passiva</b>				
<b>Hutang Lancar</b>				
Hutang Dagang	17.492.925.497,00	42.377.211.466,18	24.884.285.969,18	142,25
Hutang lain-lain	1.223.126.467,06	526.180.785,55	696.945.681,51	56,98
Hutang Bank	200.000.000,00	7.375.940.548,00	7.175.940.548,00	3587,97
Hutang Pajak	0	0		
Biaya yang masih harus dibayar	43.307.212,00	270.433.340,00	227.126.128,00	524,45
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>18.959.359.176,06</b>	<b>50.549.766.634,73</b>	<b>31.590.407.458,67</b>	<b>166,62</b>
<b>Modal dan Laba (Rugi) Ditahan :</b>				
Modal	2.900.000.000,00	2.900.000.000,00	0,00	0,00
Laba (Rugi) Tahun lalu	2.646.365.415,77	3.142.082.778,43	495.717.362,66	18,73
Laba (Rugi) Tahun berjalan	1.210.496.620,40	(26.971.012.828,97)	(25.760.516.208,57)	2128,09
Jumlah modal dan laba (Rugi)	6.756.862.036,17	(20.928.930.050,54)	(14.172.068.014,37)	(209,74)
<b>Jumlah Passiva</b>	<b>25.716.221.212,23</b>	<b>29.620.836.589,19</b>	<b>3.904.615.376,96</b>	<b>15,18</b>

Sumber: Neraca Komparatif PT Kariyana Gita Utama

Tabel 5  
PT. Kariyana Gita Utama  
Neraca Komparatif  
Per 31 Desember 1997 – 31 Desember 1998 (dalam rupiah)

Keterangan	1997	1998	Perubahan	%
<b>AKTIVA</b>				
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas dan Bank	1.154.761.598,02	1.574.273.727,27	419.512.129,25	36,32
Deposito	0,00	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	-
Piutang Dagang	8.345.131.100,17	4.794.607.430,80	(3.550.523.669,37)	(42,55)
Cadangan Peny.Hutang	(834.513.110,00)	(479.460.743,09)	(355.052.366,91)	(42,55)
Piutang Lain-lain	5.867.092.665,77	4.982.456.255,22	(884.636.410,55)	(15,08)
Piutang Pegawai	46.344.678,98	4.330.000,00	(42.014.678,98)	(90,66)
Piutang Pajak	133.469.900,00	133.469.900,00	0,00	0,00
Uang Muka	117.877.322,00	30.912.772,00	(86.964.550,00)	(73,78)
Persediaan	9.912.948.595,69	9.665.865.997,39	(247.082.598,30)	(2,49)
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>24.743.112.750,63</b>	<b>22.206.455.339,67</b>	<b>(2.536.657.410,96)</b>	<b>(0,25)</b>
Penyertaan Modal	153.176.220,00	153.176.220,00	0,00	0,00
<b>Aktiva Tetap</b>				
Tanah	1.039.221.000,00	2.657.716.000,00	1.618.495.000,00	155,74
Bangunan	1.701.410.586,38	2.026.660.006,78	(325.249.420,40)	(19,12)
Jalan	63.975.229,50	86.200.344,50	22.225.115,00	34,74
Kandang	874.860.642,09	903.331.021,09	28.470.379,00	3,25
Prasarana	559.293.352,58	391.160.867,18	(168.132.485,40)	(30,06)
Mesin-mesin	975.228.216,50	1.266.423.200,00	(291.194.983,50)	29,86
Perlengkapan	815.939.050,36	674.666.590,36	(141.272.460,00)	(7,31)
Kendaraan	984.010.600,00	965.535.600,00	(18.475.000,00)	(1,88)
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>7.013.938.677,41</b>	<b>8.971.693.620,91</b>	<b>1.957.754.943,50</b>	<b>27,91</b>
Akumulasi Penyusutan	(2.551.126.097,31)	(2.841.668.107,32)	290.542.10,01	11,39
Nilai Buku Aktiva Tetap	4.462.812.580,10	6.130.025.513,59	1.667.212.933,49	37,36
<b>Aktiva Lain-lain</b>				
Hak Guna Usaha	222.161.150,00	222.161.150,00	0,00	0,00
Biaya Pra Operasi	30.420.555,00	30.420.555,00	0,00	0,00
Biaya yang ditangguhkan	414.346.993,00	470.133.792,00	55.786.799,00	13,46
<b>Jumlah aktiva Lain-lain</b>	<b>666.928.698,00</b>	<b>722.715.497,00</b>	<b>55.786.799,00</b>	<b>8,36</b>
Akumulasi Amortisasi	(405.193.659,54)	(503.024.705,28)	97.831.045,74	24,14
	261.735.038,46	219.690.791,72	(42.044.246,74)	(6,06)
<b>Total Aktiva</b>	<b>29.620.836.589,19</b>	<b>28.709.347.864,98</b>	<b>(911.488.724,21)</b>	<b>(3,08)</b>
<b>Passiva</b>				
<b>Hutang Lancar</b>				
Hutang Dagang	42.377.211.466,18	9.384.612.469,94	(32.992.598.996,24)	(77,85)
Hutang lain-lain	526.180.785,55	44.913.974,85	(481.266.810,70)	(91,46)
Hutang Bank	7.375.940.548,00	65.209.352.548,20	57.833.412.000,20	784,08
Hutang Pajak				
Biaya yang masih harus dibayar	270.433.340,00	211.226.165,00	(5.920.7175,00)	(21,89)
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>	<b>50.549.766.634,73</b>	<b>74.850.105.157,99</b>	<b>24.300.338.523,26</b>	<b>48,07</b>
<b>Modal dan Laba (Rugi) Ditahan</b>				
Modal	2.900.000.000,00	2.400.000.000,00	(500.000.000,00)	(17,24)
Lab a (Rugi) Tahun lalu	3.142.082.778,43	(23.612.054.248,62)	(20.469.971.470,19)	(651,48)
Lab a (Rugi) Tahun berjalan	(26.971.012.828,97)	(25.428.703.044,39)	(1.542.309.784,58)	(5,72)
<b>Jumlah modal dan laba (Rugi)</b>	<b>(20.928.930.050,54)</b>	<b>(46.140.757.293,01)</b>	<b>(25.211.827.242,47)</b>	<b>(120,46)</b>
<b>Jumlah Passiva</b>	<b>29.620.836.589,19</b>	<b>28.709.347.864,98</b>	<b>(911.488.724,21)</b>	<b>(3,08)</b>

Sumber: Neraca Komparatif PT Kariyana Gita Utama

Tabel 6,  
PT. Kariyana Gita Utama  
Laporan Laba (Rugi) Komparatif  
Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1996 (dalam rupiah)

Keterangan	1995	1996	Perubahan	%
<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>52.372.626.703,83</b>	<b>67.841.613.352,10</b>	<b>15.468.986.649,73</b>	<b>29,54</b>
<b>Harga Pokok Usaha</b>	<b>(49.118.168.115,16)</b>	<b>(63.427.702.159,48)</b>	<b>14.309.534.044,32</b>	<b>29,13</b>
Laba Kotor	3.254.458.588,67	4.413.911.192,62	1.159.452.603,45	35,63
Biaya Usaha				
Biaya pegawai	1.601.628.924,27	1.893.131.508,06	291.502.583,79	18,20
Biaya Penjualan	565.261.955,91	553.155.568,27	(12.106.387,64)	(2,14)
Biaya Kantor	179.946.484,50	313.437.524,00	133.491.039,50	74,18
Biaya Umum	648.474.786,28	831.063.431,48	182.588.645,20	28,16
Biaya Penyusutan / Amortisasi	480.092.822,22	593.386.236,81	113.293.414,59	23,60
Biaya piutang tertagih	29.617.286,71	31.766.591,95	2.149.305,24	7,26
Biaya bunga	65.722.222,21	67.083.333,34	1.361.111,13	2,07
<b>Jumlah</b>	<b>3.570.744.482,10</b>	<b>4.283.024.193,91</b>	<b>712.279.711,81</b>	<b>19,95</b>
Laba (Rugi) Usaha	(316.285.893,43)	(130.886.998,71)	185.398.894,72	58,62
<b>Pendapatan dan biaya lain-lain</b>				
Pendapatan lain-lain	1.360.006.763,85	1.315.619.324,69	(44.387.439,16)	(3,26)
Biaya lain-lain	(156.236.182,44)	(236.009.703,00)	79.773.520,60	51,06
<b>Jumlah</b>	<b>1.203.770.581,41</b>	<b>1.079.609.621,69</b>	<b>(124.160.959,72)</b>	<b>(10,31)</b>
Laba (rugi) sebelum pos luar biasa	887.484.678,48	1.210.496.620,40	323.011.941,92	36,40

Sumber: Laporan Laba/Rugi PT Kariyana Gita Utam

Tabel 7  
PT. Kariyana Gita Utama  
Laporan Laba (Rugi) Komparatif  
Per 31 Desember 1996 – 31 Desember 1997 (dalam rupiah)

Keterangan	1996	1997	Perubahan	%
<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>67.841.613.352,10</b>	<b>64.215.963.400,10</b>	<b>(3.625.649.952,00)</b>	<b>(5,34)</b>
<b>Harga Pokok Usaha</b>	<b>(63.427.702.159,48)</b>	<b>(62.796.015.744,62)</b>	<b>(631.686.414,86)</b>	<b>(1,00)</b>
Laba Kotor	4.413.911.192,62	1.419.947.655,48	(2.993.963.537,14)	(67,83)
Biaya Usaha				
Biaya pegawai	1.893.131.508,06	2.293.741.790,41	400.10.82,35	21,16
Biaya Penjualan	553.155.568,27	809.136.331,81	255.80.763,54	46,28
Biaya Kantor	313.437.524,00	268.886.009,30	(44.551.514,70)	(14,21)
Biaya Umum	831.063.431,48	1.141.613.470,18	310.550.038,70	37,37
Biaya Penyusutan / Amortisasi	593.386.236,81	492.874.654,60	(100.511.582,21)	(16,94)
Biaya piutang tertagih	31.766.591,95	55.552.312,24	23.785.20,29	74,88
Biaya bunga	67.083.333,34	98.743.054,68	31.659.721,34	47,19
<b>Jumlah</b>	<b>4.283.024.193,91</b>	<b>5.160.547.623,22</b>	<b>877.523.429,31</b>	<b>20,49</b>
Laba (Rugi) Usaha	(130.886.998,71)	(3.790.599.967,74)	3.659.12.969,03	2796,09
<b>Pendapatan dan biaya lain-lain</b>				
Pendapatan lain-lain	1.315.619.324,69	1.521.147.606,93	205.528.282,24	15,62
Biaya lain-lain	(236.009.703,00)	(24.121.986.949,06)	23.885.977.246,06	10120,76
<b>Jumlah</b>	<b>1.079.609.621,69</b>	<b>(22.600.839.342,13)</b>	<b>21.521.229.720,44</b>	<b>1993,43</b>
Laba (rugi) sebelum pos luar biasa	1.210.496.620,40	(26.341.439.309,87)	25.130.942.689,47	2076,09

Sumber: Laporan Laba/Rugi PT Kariyana Gita Utama

Tabel 8  
PT. Kariyana Gita Utama  
Laporan Laba (Rugi) Komparatif  
Per 31 Desember 1997 – 31 Desember 1998

(dalam rupiah)

Keterangan	1997	1998	Perubahan	%
<b>Pendapatan Usaha</b>	<b>64.215.963.400,10</b>	<b>39.413.023.150,49</b>	<b>(24.802.940.249,61)</b>	<b>(38,62)</b>
<b>Harga Pokok Usaha</b>	<b>(62.796.015.744,62)</b>	<b>(38.336.183.572,57)</b>	<b>(24.459.832.172,05)</b>	<b>(38,95)</b>
Laba Kotor	1.419.947.655,48	1.076.839.577,92	(343.108.077,56)	(24,16)
Biaya Usaha			0,00	0,00
Biaya pegawai	2.293.741.790,41	1.643.407.102,09	(650.334.688,32)	(28,35)
Biaya Penjualan	809.136.331,81	259.303.005,60	(549.833.326,21)	(67,95)
Biaya Kantor	268.886.009,30	290.351.538,00	21.465.528,70	7,98
Biaya Umum	1.141.613.470,18	503.837.119,02	(637.776.351,16)	(55,87)
Biaya Penyusutan / Amortisasi	492.874.654,60	384.937.043,91	(107.937.610,69)	(21,90)
Biaya piutang tertagih	55.552.312,24	0,00	(55.552.312,24)	(100,00)
Biaya bunga	98.743.054,68	532.530.231,23	433.787.176,55	439,31
<b>Jumlah</b>	<b>5.160.547.623,22</b>	<b>3.614.266.034,85</b>	<b>(1.546.281.588,37)</b>	<b>(29,96)</b>
Laba (Rugi) Usaha	(3.790.599.967,74)	(2.537.526.461,93)	(1.253.073.505,81)	(33,06)
<b>Pendapatan dan biaya lain-lain</b>			0,00	0,00
Pendapatan lain-lain	1.521.147.606,93	1.498.824.469,77	(22.323.137,16)	(1,47)
Biaya lain-lain	(24.121.986.949,06)	24.390.001.050,23	268.014.101,17	1,11
<b>Jumlah</b>	<b>(22.600.839.342,13)</b>	<b>(22.891.176.582,46)</b>	<b>290.337.240,33</b>	<b>1,28</b>
Laba (rugi) sebelum pos luar biasa	(26.341.439.309,87)	(25.428.703.044,39)	(912.736.265,48)	(3,47)

Sumber: Laporan Laba/Rugi PT Kariyana Gita Utama

Berdasarkan tabel-tabel tersebut akan dikemukakan analisis perbandingan horisontal atas neraca komparatif dan laporan laba rugi komparatif sebagai berikut:

### Neraca Komparatif 1995 – 1998

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya presentase perubahan yang terjadi pada tiap-tiap pos neraca periode tersebut. Dari tabel neraca komparatif pada tabel 3 sampai tabel 5 periode 1995-1996 diperoleh gambaran sebagai berikut:

## 1. Aktiva Lancar :

### a. Perkembangan Aktiva Lancar 1995–1996

Jumlah aktiva lancar pada tahun 1996 mengalami peningkatan sebesar Rp.2.954.846.662,10 atau 16,21% dari Rp.18.234.792.425,06 pada tahun 1995 menjadi Rp.21.189.639.087,16 pada tahun 1996. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada sejumlah pos-pos aktiva lancar. Kenaikan yang cukup besar terjadi pada pos deposito sebesar Rp.2.091.612.046,50 atau 66,77 % yaitu dari Rp.3.132.643.056,00 pada tahun 1995 menjadi Rp.5.224.255.102,50 pada tahun 1996 kemudian pos persediaan sebesar Rp. 1.418.099.587,06 atau 21,05 % yaitu dari Rp. 6.737.692.065,19 pada tahun 1995 menjadi Rp. 8.155.791.652,25.

### b. Perkembangan Aktiva Lancar 1996–1997

Jumlah aktiva lancar untuk tahun 1996–1997 mengalami peningkatan sebesar Rp.3.553.473.663,47 atau 16,77% yaitu dari Rp.21.189.639.087,16 pada tahun 1996 menjadi Rp.24.743.112.750,63 pada tahun 1997. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pos-pos aktiva lancar. Kenaikan yang cukup besar terjadi pada pos piutang lainnya sebesar Rp.5.303.442.536,61 atau 949,91% yaitu dari Rp.563.650.129,16 pada tahun 1996 menjadi Rp.5.867.092.665,77. Kemudian kenaikan pada piutang dagang sebesar Rp. 3.027.622.806,59 atau 56,95 % yaitu dari Rp. 5.317.508.293,58 pada tahun 1996 menjadi Rp. 8.345.131.100,17.

Serta pada pos persediaan sebesar Rp. 1.757.156.943,44 atau 21,54 % yaitu dari Rp. 8.155.791.652,25 pada tahun 1996 menjadi Rp. 9.912.948.595,69.

c. Perkembangan aktiva lancar 1997–1998

Jumlah aktiva lancar pada tahun 1997–1998 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.536.657.410,96 atau 0,25% yaitu dari Rp.24.743.112.750,63 pada tahun 1997 menjadi Rp.22.206.455.339,67 pada tahun 1998 penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan setiap pos aktiva lancar. Penurunan yang paling besar terjadi pada pos piutang dagang sebesar Rp.(3.550.523.669,37) atau (42,55)% yaitu dari Rp.8.345.131.100,17 pada tahun 1997 menjadi Rp.4.794.607.430,80 pada tahun 1998. Kemudian penurunan pos piutang lain-lain sebesar Rp. (884.636.410,55) atau (15,08%) yaitu dari Rp. 5.867.092.665,77 pada tahun 1997 menjadi Rp. 4.982.456.255,22 pada tahun 1998.

2. Aktiva Tetap

a. Perkembangan Aktiva Tetap 1995–1996

Jumlah aktiva tetap untuk tahun 1995–1996 mengalami peningkatan sebesar Rp.1.250.122.989,47 atau 24,68% yaitu dari Rp.5.065.467.239,94 pada tahun 1995 menjadi Rp.6.315.590.229,41 pada tahun 1996. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada pos bangunan sebesar Rp.1.474.470.169,39 atau 42,01% dari Rp.129.463.117,99 tahun 1995 menjadi Rp.1.603.933.287,38 pada tahun 1996.

b. Perkembangan Aktiva Tetap 1996–1997

Jumlah aktiva tetap tahun 1996–1997 mengalami kenaikan sebesar Rp.698.348.448 atau 11,06% yaitu dari Rp.6.315.590.229,41 pada tahun 1996 menjadi Rp.7.013.938.677,41 pada tahun 1997. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan yang cukup besar pada pos kandang sebesar Rp. 226.725.503,50 atau 34,98% yaitu dari Rp.648.135.138,59 pada tahun 1996 menjadi Rp.874.860.642,09 pada tahun 1997.

c. Perkembangan aktiva tetap 1997-1998

Jumlah aktiva tetap tahun 1997–1998 mengalami peningkatan sebesar Rp.1.957.754.943,50 atau 27,91% yaitu dari Rp.7.013.938.677,41 pada tahun 1997 menjadi Rp.8.971.693.620,91 pada tahun 1998. Kenaikan aktiva tetap tahun 1997–1998 oleh kenaikan pada pos tanah sebesar Rp.1.618.495.000,00 atau 155,74% yaitu dari Rp.1.039.221.000,00 pada tahun 1997 menjadi Rp.2.657.716.000,00 pada tahun 1998.

3. Aktiva lain-lain

- a. Perkembangan aktiva lain-lain pada tahun 1995–1996 mengalami kenaikan sebesar Rp.248.571.150,00 atau 64,98% yaitu dari Rp.382.557.548,00 pada tahun 1995 menjadi Rp.631.128.698,00 pada tahun 1996. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada pos Hak Guna Usaha sebesar Rp. 222.161.150,00 atau 100 % yaitu dari Rp.0 pada tahun 1995 menjadi Rp. 222.161.150,00 pada tahun 1996.

b. Perkembangan aktiva lain-lain 1996–1997

Jumlah aktiva lain-lain pada tahun 1996–1997 mengalami peningkatan sebesar Rp.35.800.000,00 atau 5,68% yaitu dari Rp.631.128.698 pada tahun 1996 menjadi Rp.666.928.698 pada tahun 1997. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada pos biaya yang ditangguhkan sebesar Rp.35.800.000,00 atau 9,46% yaitu dari Rp.378.546.993,00 pada tahun 1996 menjadi Rp.414.346.993,00

c. Perkembangan Aktiva lain-lain 1997–1998

Jumlah aktiva lain-lain pada tahun 1997–1998 mengalami kenaikan sebesar sebesar Rp.55.786.799,00 atau 8,36% yaitu dari Rp.666.928.698,00 pada tahun 1997 menjadi Rp.722.715.497,00 pada tahun 1998. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada pos biaya yang ditangguhkan sebesar Rp.55.786.799,00 atau 13,46% yaitu dari Rp.414.346.993 pada tahun 1997 menjadi Rp.470.133.792,00 pada tahun 1998.

#### 4. Hutang Lancar

a. Perkembangan hutang lancar 1995-1996

Jumlah hutang lancar pada tahun 1995–1996 mengalami peningkatan sebesar Rp.3.332.044.440,00 atau 21,32% yaitu dari Rp.15.627.314.736,06 pada tahun 1995 menjadi Rp.18.959.359.176,06 pada tahun 1996. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada pos hutang dagang sebesar Rp.3.435.942,837,90 atau 24,44% yaitu dari Rp.14.056.982.659,10 pada tahun 1995 menjadi Rp. 17.492.925.497,00 tahun 1996.

b. Perkembangan hutang lancar 1996-1997

Jumlah hutang lancar pada tahun 1996-1997 mengalami peningkatan sebesar Rp.31.590.407.458,67 atau 166,62% yaitu dari Rp.18.959.359.176,06 pada tahun 1996 menjadi Rp.50.549.766.634,73 pada tahun 1997. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada pos hutang dagang sebesar Rp. 24.884.285.969,18 atau 142,25 % yaitu dari Rp. 17.492.925.497,00 pada tahun 1996 menjadi Rp. 42.377.211.466,18 tahun 1997. Kemudian hutang bank sebesar Rp.7.175.940.548,00 atau 3.587,97% yaitu dari Rp.200.000.000,00 pada tahun 1996 menjadi Rp.7.375.940.548,00 tahun 1997.

c. Perkembangan hutang lancar 1997-1998

Jumlah hutang lancar pada tahun 1997-1998 mengalami peningkatan sebesar Rp.24.300.338.523,26 atau 48,07% yaitu dari Rp.50.549.766.639,73 pada tahun 1997 menjadi Rp.74.850.105.157,99 pada tahun 1998. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada pos Hutang Bank sebesar Rp.57.833.412.000,00 atau 784,08% yaitu dari Rp.7.375.940.548,00 pada tahun 1997 menjadi Rp.65.209.352.548,20 pada tahun 1998.

5. Modal Sendiri

a. Perkembangan Modal dan Laba ditahan 1995-1996

Jumlah modal dan laba ditahan pada tahun 1995 dan tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar Rp.495.820.217,13 atau 7,92% yaitu dari

Rp.21.888.356,10 pada tahun 1995 menjadi Rp.25.716.221.212,23 pada tahun 1996. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada pos laba tahun berjalan sebesar Rp.323.011.932,42 atau 36,40% yaitu dari Rp.887.484.687,98 pada tahun 1995 menjadi Rp.1.210.496.620,40 pada tahun 1996.

b. Perkembangan Modal dan laba ditahan 1996-1997

Jumlah modal dan laba ditahan 1996-1997 mengalami penurunan sebesar Rp.(14.172.068.014,37) atau (209,74)% yaitu dari Rp.6.756.862.036,17 pada tahun 1996 menjadi Rp.(20.928.930.050,54) pada tahun 1997. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada rugi tahun berjalan sebesar Rp.25.760.516.208,57 atau 2.128,09% yaitu dari Rp.1.210.496.620,40 pada tahun 1996 menjadi Rp.(26.971.012.828,97) pada tahun 1997.

c. Perkembangan modal dan Laba ditahan 1997-1998

Jumlah modal dan laba ditahan tahun 1997 dan tahun 1998 mengalami penurunan sebesar Rp.25.211.827.242,47 atau (120,46)% yaitu dari Rp.(20.928.930.050,54) pada tahun 1997 menjadi Rp.(46.140.757.293,01) pada tahun 1998, penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan pada pos rugi tahun lalu sebesar Rp.(20.469.971.470,19) atau (651,48)% yaitu dari Rp.3.142.082.778,43 pada tahun 1997 menjadi Rp.(23.612.054.248,62) pada tahun 1998.

## Laporan Rugi Laba Komparatif 1995-199

### a. Laporan Rugi-laba Tahun 1995-1996

Selama periode 1995-1996 mengalami peningkatan sebesar Rp.323.011.941,92 atau 36,40% yaitu dari Rp. 887.484.687,48 pada tahun 1995 menjadi Rp.1.210.496.620,40 pada tahun 1996. Tetapi apabila dilihat dari aktivitas usaha, perusahaan ini masih tetap mengalami kerugian. Rugi usaha ini disebabkan oleh kenaikan biaya usaha yang cukup tinggi sebesar Rp. 712.279.711,81 atau 19,95% yaitu dari Rp. 3.570.744.482,10 pada tahun 1995 menjadi Rp. 4.283.024.193,91 pada tahun 1996.

### b. Laporan rugi laba tahun 1996-1997

Periode 1996-1997 mengalami penurunan sebesar Rp. (25.130.942.689,47) atau 2.076,09 % yaitu dari Rp.1.210.496.620,40 tahun 1996 menjadi Rp.(26.341.439.309,87) hal ini disebabkan oleh adanya penurunan yang besar pada pos biaya lain-lain sebesar Rp.23.885.977.246,06 atau 10.120,76% yaitu dari Rp. (236.009.703,00) pada tahun 1996 menjadi Rp.(24.121.986.949,06) pada tahun 1997.

### c. Laporan Rugi-Laba tahun 1997/1998

Selama periode 1997/1998 laporan Rugi-laba PT. Kariyana Gita Utama mengalami peningkatan atas kerugian tahun lalu sebesar Rp.(912.736.265,48) atau (3,47%) yaitu dari Rp.(26.341.436.309,87) tahun 1997 menjadi Rp (25.428.703.044,39) pada tahun 1998. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada pos biaya bunga sebesar Rp.433.787.176,55 atau 439,31% yaitu dari Rp. 98.743.054,68 pada tahun 1997 menjadi Rp.532.530.231,23 tahun 1998.

#### 4.2. Perkembangan Modal Kerja pada PT. Kariyana Gita Utama

Perkembangan modal kerja perusahaan dapat diketahui dengan melihat perbandingan neraca PT. Kariyana Gita Utama selama 4 tahun (1995-1998) terakhir ini. Gambaran mengenai perkembangan modal kerja perusahaan ini dapat diuraikan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 9  
PT. Kariyana Gita Utama  
Perkembangan Modal kerja  
periode 1995 – 1998

(dalam Rupiah)

Uraian	1995	1996	1997	1998
<b>Harta Lancar:</b>				
/bank	1.010.138.700,27	1.307.108.140,85	1.154.761.598,02	1.574.273.727,27
posito	3.132.643.056,00	5.224.255.102,50	0,00	1.500.000.000,00
utang	7.426.911.518,31	6.504.071.498,22	14.392.038.344,92	9.914.863.586,02
d. Peny. Piutang	(117.620.686,71)	(149.387.278,66)	(834.513.110,00)	(479.460.743,09)
ng muka	45.027.772,00	147.799.972,00	117.877.322,00	30.912.772,00
sediaan	6.737.692.065,19	8.155.791.652,25	9.912.648.595,69	9.665.865.997,39
al harta lancar (modal kerja bruto)	18.234.792.425,06	21.189.639.087,16	24.743.112.750,63	22.206.455.339,67
nd harta lancar	100,00%	116,20%	135,69%	121,78%
al hutang lancar	15.627.314.736,06	18.959.359.176,06	50.549.766.634,73	74.850.105.157,99
nd hutang lancar	100,00%	121,32%	323,47%	478,97%
working capital	3.332.044.440,00	2.954.846.662,10	(25.806.653.884,10)	(52.643.649.818,32)
nd modal kerja	100,00%	88,68%	(774,50)%	(1.579,92)%

Dari perhitungan di atas, menunjukkan modal kerja kotor (gross working capital) PT. Kariyana Gita Utama menunjukkan trend yang menaik khususnya pada tahun 1995-1997 dan tahun 1998, terlihat penurunan modal kerja perusahaan 8,73 kali lipat dibanding tahun 1997. Sementara modal kerja bersih PT. Kariyana Gita Utama juga menunjukkan trend modal kerja menurun.

### 4.3 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Kariyana Gita Utama

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana modal kerja digunakan dan bagaimana kebutuhan modal kerja dipenuhi. Di bawah ini merupakan tabel dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja dari tahun 1995–1998.

Tabel 10  
PT Kariyana Gita Utama  
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja  
Tahun 1995–1996

Uraian	(dalam rupiah)	
	1995	1996
<b>Sumber Dana</b>		
<b>Dari Operasi :</b>		
Laba bersih tahun 1995	887.484.687,98	1.210.496.620,40
Penyusutan dan Amortisasi	605.427.745,47	625.676.144,44
Laba Penjualan aktiva tetap	0,00	0,00
<b>Jumlah Sumber dana dari operasi</b>	<b>1.492.912.433,45</b>	<b>1.836.172.764,84</b>
<b>Dari Non Operasi :</b>		
Penjualan Aktiva Tetap	0,00	0,00
Pengembalian Penyertaan	0,00	0,00
<b>Jumlah Sumber dana dari non operasi</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Jumlah Sumber dana non operasi dan operasi	0,00	0,00
<b>Penggunaan Dana – dana</b>		
Pembelian Aktiva tetap	2.034.394.934,00	1.250.122.989,47
Penambahan Aktiva lain-lain	195.528.491,00	248.571.150,00
Pembayaran Deviden dan tantiem	622.400.000,00	552.780.000,00
Koreksi (laba) Rugi tahun lalu	105.752.513,43	161.896.403,27
Lain-lain	(9.223.637,00)	0,00
<b>Jumlah Penggunaan Dana</b>	<b>2.984.852.301,43</b>	<b>2.213.370.542,72</b>
<b>Penambahan (pengurangan) Sumber Dana</b>	<b>(1.455.939.867,98)</b>	<b>(377.197.777,90)</b>

Sumber: PT Kariyana Gita Utama

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk periode tahun 1995–1996 terdapat sumber modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan modal kerja. Sumber modal kerja tahun 1995 sebesar Rp.1.492.912.433,45 tahun 1996 sebesar Rp.1.836.172.764,84 sedangkan penggunaan modal kerja tahun 1995 sebesar Rp. 2.984.852.301,43. Tahun 1996 sebesar Rp.2.213.370.542,72. Sumber modal kerja berasal dari penerimaan operasi (laba tahun 1995) perusahaan sebesar Rp.887.484.687,98 penyusutan dan amortisasi sebesar Rp.605.472.745,47. Modal kerja ini digunakan untuk membayar atas pembelian aktiva tetap, aktiva lain-lain, pembayaran deviden dan tagihan. Koreksi laba (rugi) tahun lalu dan lain-lain. Sehingga terdapat kekurangan jumlah modal kerja sebesar Rp.1.455.939.867,98. Berikut adalah tabel laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 1996–1997.

Tabel 11  
PT Kariyana Gita Utama  
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja  
Tahun 1996–1997

Uraian	(dalam rupiah)	
	1996	1997
<b>Sumber Dana</b>		
<b>Dari Operasi :</b>		
Laba bersih tahun 1995	1.210.496.620,40	(26.971.012.828,97)
Penyusutan dan Amortisasi	625.676.144,44	544.608.121,85
<b>Jumlah Sumber dana dari operasi</b>	<b>1.836.172.764,84</b>	<b>(26.426.404.707,12)</b>
<b>Dari Non Operasi :</b>		
Pembelian Aktiva Tetap	1.250.122.989,47	654.237.912,00
Penambahan Aktiva lain-lain	248.571.150,00	85.230.036,00
Pembayaran Dividen	300.000.000,00	700.000.000,00
Pembayaran Tantiem	252.780.000,00	88.060.000,00
Koreksi (laba) Rugi tahun lalu	161.896.403,27	(73.280.742,26)
Lain-lain	0,00	156.281.887,34
<b>Jumlah Penggunaan Dana</b>	<b>2.213.370.542,72</b>	<b>1.610.529.093,08</b>
<b>Penambahan (pengurangan) Dana</b>	<b>(377.197.777,90)</b>	<b>(28.036.933.800,20)</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Kariyana Gita Utama

Berdasarkan informasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk periode 1996–1997 terdapat penggunaan modal kerja lebih besar yaitu Rp.2.213.370.542,77 dibandingkan sumber modal kerja sebesar Rp.1.836.172.768, 84. Penggunaan modal kerja yang lebih besar dari pada sumber modal kerja disebabkan pembelian aktiva tetap yang sangat tinggi yaitu sebesar Rp.1.250.122.989,47. Modal kerja digunakan untuk pembayaran pembelian aktiva tetap. Pembayaran deviden, tantiem, koreksi (laba) rugi tahun lalu dan lain-lain sehingga terdapat kekurangan jumlah modal kerja sebesar Rp.377.197.777,90. Pada tahun 1997 sumber modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp. 28.262.577.471,96 ini disebabkan oleh adanya kerugian tahun 1997 sebesar Rp. 26.971.012.828,97. Sedangkan penggunaan modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp. 602.846.449,66.

Tabel 12  
PT Kariyana Gita Utama  
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja  
Tahun 1997–1998

Uraian	(dalam rupiah)	
	1997	1998
<b>Sumber Dana</b>		
<b>Dari Operasi :</b>		
Laba (Rugi) bersih	(26.971.012.828,97)	(25.428.703.044,39)
Penyusutan dan Amortisasi	544.608.121,85	515.280.344,25
Koreksi Laba Tahun Lalu	7373.280.742,26	216.875.801,92
<b>Jumlah Sumber dana</b>	<b>(26.426.404.707,12)</b>	<b>(24.696.546.898,22)</b>
<b>Penggunaan Dana – dana :</b>		
Pembelian Aktiva Tetap	654.237.912,00	2.146.025.760,00
Penambahan Aktiva lain-lain	85.230.036,00	55.786.799,00
Pembayaran Deviden	700.000.000,00	0,00
Pembayaran Tantiem	88.060.000,00	0,00
Koreksi (laba) Rugi tahun lalu	(73.280.742,26)	0,00
Lain-lain	156.281.887,34	(60.508.919,50)
<b>Jumlah Penggunaan Dana</b>	<b>1.610.529.093,08</b>	<b>2.141.303.639,50</b>
<b>Penambahan (pengurangan) Dana</b>	<b>(28.036.933.800,20)</b>	<b>(26.837.850.537,72)</b>

Sumber: Laporan Sumber dan Penggunaan Dana PT Kariyana Gita Utama

Berdasarkan informasi tersebut di atas dapat dilihat bahwa untuk periode 1997–1998 terdapat sumber modal kerja lebih kecil yaitu Rp.24.696.546.898,22 dibandingkan penggunaan sebesar Rp.2.141.303.697,50 ini disebabkan atas kerugian tahun lalu 1997.

#### **4.4. Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja pada PT. Kariyana Gita Utama**

Keefektivan suatu perusahaan dalam mengelola modal kerja dapat terlihat dari pendapatan atau pun output adalah yang dihasilkan perusahaan tersebut pada suatu periode lebih baik dari periode sebelumnya.

Efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja dapat dilihat dari jumlah modal kerja yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada suatu periode tertentu sesuai dengan standard yang berlaku.

Dalam menganalisis efisiensi pengelolaan modal kerja dapat diukur dengan ratio aktivitas perusahaan yaitu total asset turn over, receivable turner, average collection periode, inventory turn over, working capital turn over.

##### **Total asset turn over**

Total asset turn over adalah merupakan perbandingan antara penjualan netto dengan jumlah aktiva lancar. Perbandingan ini adalah merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

Tabel 13  
PT. Kariyana Gita Utama  
Total asset turn over  
Per 31 Desember 1995-1998

Dalam Rupiah

Keterangan	1995	1996	1997	1998
Penjualan netto	52.372.626.703,83	67.841.613.352,10	64.215.963.400,10	39.413.023.150,49
Total aktiva	21.888.356.555,10	25.716.221.212,23	29.620.836.589,19	28.709.347.864,98
Total asset turn over	2,39	2,63	2,16	1,37

Sumber : Neraca PT. Kariyana Gita Utama

Tingkat perputaran total asset pada tahun 1995 adalah 2,39 kali, pada tahun 1996 adalah 2,63 kali, tahun 1997 adalah 2,16 kali dan pada tahun 1998 adalah 1,37 kali. Ini berarti dalam setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2,39,- pada tahun 1995, pada tahun 1996 sebesar Rp. 2,63,-, pada tahun 1997 sebesar Rp. 2,16,- dan pada tahun 1998 sebesar Rp. 1,37,-. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan tingkat perputaran total asset antara tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 sudah efisien. Adapun penurunan yang terjadi pada tahun 1998 adalah disebabkan oleh terjadinya krisis moneter.

#### Receivables turn over

Analisis selanjutnya adalah mencari perbandingan antara penerimaan dengan piutang perusahaan yaitu rasio perputaran piutang. Perbandingan antara penerimaan dan piutang ini mengukur kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam piutang berputar selama periode tertentu:

Tabel 14  
PT Kariyana Gita Utama  
Receivable turn over  
Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998

Keterangan	1995	1996	1997	1998
Penerimaan	52.372.626.703,83	67.841.613.352,10	64.215.963.400,10	39.413.023.150,49
Utang	7.426.911.518,31	6.504.071.498,22	14.392.038.344,92	9.914.863.586,02
Receivable Turnover	7,05 kali	10,43 kali	4,46 kali	3,98 kali

Dari tabel di atas terlihat adanya kenaikan tingkat perputaran piutang selama tahun 1995–1998. Pada tahun 1995 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar selama 7.05 kali. Pada tahun 1996 naik menjadi 10,43 kali dan tahun 1997 menjadi 4,46 kali sampai akhirnya pada tahun 1998 turun menjadi 3,98 kali. Penurunan yang terjadi antara tahun 1997-1998 disebabkan perusahaan meningkatkan jumlah piutangnya dan pada tahun 1998 jumlah penjualan menurun tetapi jumlah piutang meningkat. Pada periode tahun 1997-1998 pengumpulan piutang perusahaan lemah. Kurang ketatnya pengumpulan piutang ini menyebabkan dana yang tertanam dalam piutang kurang efisien perputarannya sehingga dapat mengurangi aktivitas perusahaan dan menambah biaya pinjaman.

#### Average collection periode

Dengan menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut. Rata-rata perputaran piutang dengan membagi piutang dengan penerimaan/hari.

Tabel 15  
PT Kariyana Gita Utama  
Average Collection Periode  
Per 31 Desember 1995 – 31 Desember 1998

Dalam Rupiah				
Keterangan	1995	1996	1997	1998
Penyerimaan	7.426.911.518,31	6.504.071.498,22	14.392.038.344,92	9.914.863.586,02
Penyerimaan/hari	145.479.518,62	188.448.925,98	178.377.676,11	109.480.619,86
Average Collection Periode	51,05 Hari	34,51 Hari	80,68 Hari	90,56 Hari

Sumber: Laporan Rugi / Laba PT. Kariyana Gita Utama

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada periode 1995–1997 terjadi adanya kenaikan dan penurunan periode pengumpulan piutang setiap tahunnya. Pada tahun 1995 untuk pengumpulan piutang adalah 51,05 hari. Pada tahun 1996 waktu pengumpulan piutang menjadi 34,51 hari. Pada tahun 1997 pengumpulan piutang menjadi 80,68 hari dan pada tahun 1998 pengumpulan piutang menjadi 90,56 hari. Penurunan waktu pengumpulan piutang yang terjadi pada tahun 1997 dan 1998 menurut penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pelanggan-pelanggan perusahaan banyak yang mengalami kerugian besar akibat krisis moneter yang terjadi antara tahun 1997-1998. Kondisi ini mencerminkan semakin kurang efisiensinya waktu pengumpulan piutang perusahaan selama periode yang diteliti yaitu tahun 1997–1998.

### Inventory turn over

Inventory turn over digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan. Tabel dibawah ini menunjukkan inventory turn over:

Tabel 16  
PT. Kariyana Gita Utama  
Inventory turn over  
Per 31 Desember 1995-1998

Dalam Rupiah

Keterangan	1995	1996	1997	1998
Harga Pokok Persediaan	49.118.168.115,16	63.427.702.159,48	62.796.015.744,62	38.336.183.572,57
Rata-rata Persediaan	6.737.692.065,19	8.155.791.652,25	9.912.948.595,69	9.665.865.997,39
Inventory turn over	7,30 kali	7,8 kali	6,3 kali	4,0 kali

Sumber: Laporan Rugi / Laba PT. Kariyana Gita Utama

Dari tabel diatas terlihat adanya perputaran persediaan yang tidak stabil selama tahun 1995-1998. Pada tahun 1995-1996 perputaran persediaan berputar 7,3 kali dan 7,8 kali. Tetapi pada tahun 1997-1998 terjadi penurunan perputaran persediaan yaitu 6,3 kali dan 4 kali. Penurunan ini terjadi dikarenakan adanya kelebihan investasi dalam persediaan akibat kenaikan harga pokok akibat krisis moneter yang dialami perusahaan selama tahun 1997-1998.

#### Working capital turn over

Working capital turn over dinilai dengan cara membagi penerimaan dengan total modal kerja bersih. Di bawah ini tabel working capital turn over:

Tabel 17  
PT Kariyana Gita Utama  
Working Capital Turn over  
Per 31 Desember 1995 – 1998

Dalam Rupiah

Keterangan	1995	1996	1997	1998
Penerimaan	52.372.626.703,83	67.841.613.352,10	64.215.963.400,10	39.413.023.150,49
Total modal kerja bersih	2.607.477.689,00	2.230.279.911,10	(25.806.653.884,10)	(52.643.649.818,32)
Working Capital turn Over	20,09 kali	30,42 kali	(2,49) kali	(0,75) kali

Sumber: Neraca PT. Kariyana Gita Utama

Dari tabel di atas tersebut dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Kenaikan terjadi tahun 1996 saja. Perkembangan perputaran modal kerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: pada tahun 1995 dana yang tertanam dalam modal kerja berputar sebanyak 20,09 kali. Pada tahun 1996 mengalami peningkatan menjadi 30,42 kali, tetapi pada tahun 1997 mengalami penurunan menjadi (-2,49) kali, namun pada tahun 1998 mengalami kenaikan menjadi (0,75). Kondisi ini menunjukkan perputaran modal kerja kurang efisien sehingga hal ini berakibat aktivitas perusahaan mengalami penurunan.

#### **4.5. Evaluasi atas berbagai Keputusan Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Efisiensi Modal Kerja PT Kariyana Gita Utama**

Modal kerja yang efisien adalah modal kerja yang penggunaannya tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Karena itu maka pengelolaan modal kerja yang baik adalah pengelolaan modal kerja yang dilakukan secara efisien.

Agar modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan efisien, maka perusahaan harus dapat melakukan efisiensi dalam mengelola komponen-komponen modal kerja yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek serta pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja.

Untuk melakukan pengelolaan modal kerja, maka pihak manajemen PT. Kariyana Gita Utama dapat melakukan analisis laporan keuangan, dalam hal ini manajemen melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas.

Dalam tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 PT Kariyana Gita Utama banyak melakukan pengelolaan terhadap modal kerjanya. Pengelolaan modal kerja PT. Kariyana Gita Utama dilakukan atas penambahan-penambahan pada tiap komponen modal kerjanya. Untuk itu diperlukan alat ukur untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja sudah dilakukan secara efisien atau tidak, sehingga alat ukur tersebut perlu diperhitungkan untuk mengevaluasi atas berbagai keputusan pengelolaan modal kerjanya.

Untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja pada PT. Kariyana Gita Utama, penulis memperhitungkan beberapa efisiensi yang diperlukan. Dalam hal ini diperhitungkan rasio efisiensi dalam tahun 1995 sampai tahun 1998. Rasio efisiensi yang penulis perhitungkan adalah sebagai berikut:

Tabel 18  
Rasio Efisiensi  
PT. Kariyana Gita Utama  
(dalam rupiah)

Keterangan	1995	1996	1997	1998
Penjualan	52.372.626.703,83	67.841.613.352,10	64.215.963.400,10	39.413.023.150,49
Total Aktiva	21.888.356.555,10	25.716.221.212,23	29.620.836.589,19	28.709.347.864,98
Penjualan to Total Assets	2,39%	2,63%	2,16%	1,37%
Total Aktiva Tetap	5.065.467.239,94	6.315.590.229,41	7.013.938.677,21	8.971.693.620,91
Penjualan Fixed Assets	1.033,92%	1.074,19%	915,55%	439,30%
Aktiva Lancar	18.234.792.425,06	21.189.639.087,16	24.743.112.750,63	22.206.455.339,67
Penjualan to Current Assets	287,21%	320,16%	259,53%	177,48%
Stok Persediaan	6.737.692.065,19	8.155.791.652,25	9.912.948.595,69	9.665.865.997,39
Penjualan to Inventori	777,31%	831,82%	647,80%	407,75%
Utang	7.426.911.518,31	6.504.071.498,22	14.392.038.344,92	9.914.863.586,82
Penjualan to Receivable	705,17%	1.043,00%	446,19%	397,51%

Formula Perhitungan Rasio Efisiensi adalah sebagai berikut :

$$1. \text{ Sales to Total Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Dari tabel di atas dapat diketahui selama empat periode yaitu dari tahun 1995– tahun 1998, dapat disimpulkan bahwa tahun 1995 dan tahun 1996 dilakukan secara efisien walaupun tahun 1997 dan tahun 1998 menurun dibanding 1996, pada tahun 1998 pengelolaan modal kerjanya dilakukan sangat efisien sebab, karena penjualan dibanding total aktiva sangat besar yakni 137,28%.

$$2. \text{ Sales Fixed Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100 \%$$

Pengelolaan modal kerja pada tahun antara tahun 1995 dengan tahun 1996 merupakan pengelolaan modal kerja yang efisien sebesar 40,27% akan tetapi pada bahwa 1996 dengan 1997 penjualan naik sebesar 476.25% sedangkan untuk aktiva tetap antara tahun 1995 hingga tahun 1998 mengalami peningkatan yang cukup drastis.

$$3. \text{ Sales to Current Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Total Lancar}} \times 100 \%$$

Kemampuan perusahaan dalam aktiva lancar untuk mengadakan penjualan sangat efisien yakni pada tahun 1995 dengan tahun 1996 walau terjadi penurunan sebesar 32,93%. Pada tahun 1996 dengan tahun 1997 aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 116,77% dan penjualan mengalami penurunan sebesar 3,63% ini tidak efisien. Aktiva lancar tahun 1997 dengan tahun 1998 juga mengalami penurunan sebesar 89,75% dan penjualan pada tahun 1998 drastis semakin menurun sebesar 61,38%.

$$4. \text{ Sales to Inventory} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Persediaan}} \times 100 \%$$

Kemampuan perusahaan untuk persediaan dalam mengadakan penjualan sangat baik dan meningkat dari tahun 1996 sebesar 121,05% dan penjualan pun meningkat sebesar 54,51%, tahun 1997 perusahaan menaikkan persediaan sebesar 121,54% akan tetapi penjualan menurun sebesar 184,02%, dan pada tahun 1998 perusahaan kembali menurunkan persediaan sebesar 97,51% sedangkan penjualan pada tahun 1998 turun sebesar 240,05% hal ini disebabkan atas kerugian tahun 1997. Untuk tingkat rasio efisiensi dalam persediaan ini merupakan kurang efisien.

$$5. \text{ Sales to Receivable} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Piutang}} \times 100 \%$$

Kemampuan perusahaan dalam komponen piutang sangat meningkat, khususnya pada tahun 1997 dan tahun 1998 dibandingkan tahun 1995 dan tahun 1996, hal ini jelas akan merugikan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan, karena dengan meningkatnya komponen piutang pada suatu perusahaan akan mengakibatkan penggunaan dana atau perputaran modal tidak lancar dan merupakan kurang efisiennya dalam pengelolaan modal kerja.

Dengan menggunakan analisis rasio efisiensi terhadap komponen modal kerja PT. Kariyana Gita Utama, maka dapat dilihat apakah keputusan pada pengelolaan modal kerja sudah efisien atau belum. Efisiensi atas berbagai keputusan pengelolaan modal kerja tersebut dapat dijadikan dasar dalam penentuan anggaran perusahaan untuk tahun-tahun berikutnya, sehingga pengendalian atas penggunaan dana yang tadinya diutamakan pada tiap-tiap komponen modal kerja dapat dilihat apakah sesuai dengan anggaran dan menguntungkan bagi perusahaan.

PT. Kariyana Gita Utama dalam mengelola modal kerja terdapat beberapa komponen modal kerja diantaranya adalah modal kerja yang berbentuk kas, bank, piutang, persediaan dan aktiva tetap. Kebijakan pengelolaan kas perusahaan meliputi perencanaan kas, penutupan saldo kas minimum dan prosedur pembayaran. Kebijakan piutang meliputi perencanaan piutang, prosedur penerimaan pembayaran piutang dengan letter off credit dan digunakannya rasio perputaran piutang. Kebijakan pengelolaan persediaan meliputi sistem

pembayaran atau pembelian persediaan dan penetapan saldo minimum persediaan. Sedangkan pengelolaan atas hutang jangka pendek dilakukan dengan menggunakan setiap fasilitas kredit yang diberikan supplier dalam pembayaran hutangnya sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengukur pembayaran hutangnya. Komponen tersebut merupakan komponen yang cukup penting dalam perusahaan. Berikut ini hasil kesimpulan dari perhitungan rasio rasio efisiensi tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 adalah sebagai berikut:

Tabel 19  
Rasio Perubahan Efisiensi  
PT. Kariyana Gita Utama

Rasio	Angka rasio tahun 1995	Angka rasio tahun 1996	Angka rasio tahun 1997	Angka rasio tahun 1998	Perubahan tahun 1995-1996	Perubahan tahun 1996-1997	Perubahan tahun 1997-1998
Working Capital Turnover	20,09 kali	30,42 kali	(2,49) kali	(0,75) kali	Naik 10,33 kali	Turun 32,91 kali	Naik (1,74) kali
Receivable turnover	7,05 kali	10,43 kali	4,46 kali	3,98 kali	Naik 3,38 kali	Turun 5,97 kali	Turun 0,48 kali
Average Collection period	51,05 hari	34,51 hari	80,68 hari	90,56 hari	Kurang 16,54 hari	Bertambah 46,17 hari	Bertambah 9,88 hari
Sales to Inventory	777,31%	831,82%	647,80%	409,75%	Naik 54,51%	Turun 184,02%	Turun 240,05%
Sales to receivable	705,17%	1.043,06%	446,19%	397,51%	Turun 337,89%	Naik 596,87%	Turun 48,68%

Setelah manajemen mengetahui dari keadaan tersebut, maka pihak manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan dalam pengelolaan modal kerja di masa yang akan datang guna mencapai tingkat laba yang diinginkan. Dengan demikian untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan harus mengurangi biaya-biaya, piutang pegawai, piutang dagang, dan

persediaan dengan meningkatkan penjualan yang penuh dengan pengawasan baik dalam ekstern maupun dalam intern perusahaan.

Analisis rasio aktivitas ini merupakan alat untuk menilai efisiensi pengelolaan modal kerja perusahaan atau untuk menginterpretasikan posisi laporan keuangan, dengan menggunakan analisis rasio ini perusahaan dapat mengambil keputusan dalam pengelolaan modal kerja untuk menjalankan operasional perusahaan. Dari analisis ratio yang terlihat diatas, bahwa pada PT. Kariyana Gita Utama pengelolaan modal kerjanya tidak efisien. Dan sistem pembayaran dalam pembelian ternak sapi juga tidak ditentukan dalam nilai rupiah terhadap dollar, dengan tidak menentukan sistem pembayaran dalam pembelian ternak sapi, ini jelas akan mempengaruhi dalam pengelolaan modal kerja karena ada kemungkinan nilai daripada modal kerja tersebut dapat melonjak tinggi padahal kuantitas yang dimiliki tetap sama. Jadi pada PT. Kariyana Gita Utama, untuk pengelolaan modal kerjanya perlu ditinjau kembali kebijakan-kebijakan manajemen unsur-unsur modal kerjanya sehingga efisiensi pengelolaan modal kerja tersebut dapat tercapai.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pengelolaan komponen-komponen modal kerja dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan modal kerja secara keseluruhan, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa keputusan pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap efisiensi modal kerja.

## BAB V

### RANGKUMAN KESELURUHAN

Keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari ketepatan dalam menjalankan manajemen keuangan yang meliputi pencarian, perencanaan, pengelolaan dan pengendalian sumber-sumber dana dan menggunakannya secara efisien dan efektif. Dana yang dikeluarkan diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan melalui hasil penjualan produksi ataupun jasa, dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih menjalankan usahanya.

Pengambilan keputusan untuk mempergunakan modal kerja yang tersedia merupakan langkah yang sangat penting, karena itu penulis mengambil **“EVALUASI ATAS BERBAGAI KEPUTUSAN PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP EFESIENSI MODAL KERJA PADA PT KARYANA GITA UTAMA”**.

Dalam usaha mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan guna mendukung penyusunan skripsi, penulis melakukan penelitian pada PT. Kariyana Gita Utama Jalan Raya Tanjung Barat No. 17 B Pasar Minggu.

Untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja pada PT Kariyana Gita Utama, penulis memperhitungkan beberapa efisiensi yang diperlukan. Dalam hal ini diperhitungkan rasio efisiensi dalam tahun 1995 sampai tahun 1998. Rasio efisiensi yang penulis perhitungkan adalah sebagai berikut:

### **1. Total asset turn over**

Tingkat perputaran total asset pada tahun 1995 adalah 2,39 kali, pada tahun 1996 adalah 2,63 kali, tahun 1997 adalah 2,16 kali dan pada tahun 1998 adalah 1,37 kali. Ini berarti dalam setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 2,39,- pada tahun 1995, pada tahun 1996 sebesar Rp. 2,63,-, pada tahun 1997 sebesar Rp. 2,16,- dan pada tahun 1998 sebesar Rp. 1,37,-.

### **2. Receivables turn over**

Pada tahun 1995-1998 tingkat perputaran piutang perusahaan mengalami peningkatan. Pada tahun 1995 rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar selama 7.05 kali. Pada tahun 1996 naik menjadi 10,43 kali dan tahun 1997 menjadi 4,46 kali sampai akhirnya pada tahun 1998 turun menjadi 3,98 kali. Penurunan yang terjadi antara tahun 1997-1998 disebabkan perusahaan meningkatkan jumlah piutangnya dan pada tahun 1998 jumlah penjualan menurun tetapi jumlah piutang meningkat.

### **3. Average collection periode**

Pada periode 1995-1997 terjadi adanya penurunan dan kenaikan periode pengumpulan piutang setiap tahunnya. Pada tahun 1995 untuk pengumpulan piutang adalah 51,05 hari. Pada tahun 1996 waktu pengumpulan piutang menjadi 34,51 hari. Pada tahun 1997 pengumpulan piutang menjadi 80,68 hari dan pada tahun 1998 pengumpulan piutang menjadi 90,56 hari.

Penurunan waktu pengumpulan piutang yang terjadi pada tahun 1997 dan 1998 menurut penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa pelanggan-pelanggan perusahaan banyak yang mengalami kerugian besar akibat krisis moneter yang terjadi antara tahun 1997-1998.

#### **4. Inventory turn over**

Selama periode tahun 1995-1998 tingkat perputaran persediaan tidak stabil. Pada tahun 1995-1996 perputaran persediaan berputar 7,3 kali dan 7,8 kali. Tetapi pada tahun 1997-1998 terjadi penurunan perputaran persediaan yaitu 6,3 kali dan 4 kali. Penurunan ini terjadi dikarenakan adanya kelebihan investasi dalam persediaan akibat kenaikan harga pokok akibat krisis moneter yang dialami perusahaan selama tahun 1997-1998.

#### **5. Working capital turn over**

Pada tahun 1995-1998 perputaran modal kerja mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Perkembangan perputaran modal kerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: pada tahun 1995 dana yang tertanam dalam modal kerja berputar sebanyak 20,09 kali. Pada tahun 1996 mengalami peningkatan menjadi 30,42 kali, tetapi pada tahun 1997 mengalami penurunan menjadi (-2,49) kali, namun pada tahun 1998 mengalami kenaikan menjadi (0,75).

Dari analisis ratio yang terlihat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja pada PT. Kariyana Gita Utama tidak efisien. Jadi pada PT. Kariyana Gita Utama, untuk pengelolaan modal kerjanya perlu ditinjau kembali kebijakan-kebijakan manajemen unsur-unsur modal kerjanya sehingga efisiensi pengelolaan modal kerja tersebut dapat tercapai.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Simpulan

##### 6.1.1. Simpulan umum

Berdasarkan hasil dari pembahasan terhadap berbagai keputusan dalam peneglolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap efisiensi modal kerja PT. Kariyana Gita Utama maka penulis dapat megambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. Kariyana Gita Utama adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan khususnya ternak sapi atau pengadaan ternak sapi.
2. PT. Kariyana Gita Utama didirikan dengan akte pendirian no. 75 tanggal 8 Juli 1986 dengan modal dasar Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) yang terbagi atas 2.500 (dua ribu lima ratus) lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah).
3. Pemilik saham PT. Kariyana Gita Utama terdiri dari PT. PP Berdikari 50% dan Yanatera Bulog 50%. Dari nilai saham tersebut dipergunakan untuk membeli tanah di Curug Kabupaten Sukabumi seluas  $\pm$  27 ha,

sebagian dari luas tanah tersebut  $\pm$  16 ha dipergunakan untuk pembangunan ternak sapi dan sisanya dipergunakan untuk lahan penanaman makanan ternak sapi.

4. PT. Kariyana Gita Utama bertujuan untuk memenuhi kepuasan konsumen dalam hal ternak sapi melalui perusahaan khusus, yang melakukan pemotongan sapi yakni PT. Sanpicho Adhi Abatoir yang terletak di Tambun Bekasi dan ruang lingkup usahanya adalah 100% untuk melayani pemotongan sapi.

#### **6.1.2. Simpulan Khusus**

1. Dari hasil perhitungan tingkat perputaran total asset pada tahun 1995 adalah 2,39 kali, pada tahun 1996 adalah 2,63 kali, tahun 1997 adalah 2,16 kali dan pada tahun 1998 adalah 1,37 kali. Ini berarti bahwa pengelolaan dana yang tertanam dalam aktiva lancar dari tahun 1995-1998 sudah efisien
2. Tingkat perputaran piutang selama tahun 1995-1998 menunjukkan penurunan yang drastis yakni dari 10,43 kali pada tahun 1996 menjadi 4,46 kali pada tahun 1997 dan 3,98 kali pada tahun 1998. Hal ini terjadi disebabkan sebagian besar mengalami kerugian akibat krisis moneter. Kurang ketatnya pengumpulan piutang ini menyebabkan dana yang tertanam dalam piutang kurang efisien perputarannya

sehingga dapat mengurangi aktivitas perusahaan dan menambah biaya pinjaman.

3. Dari hasil perhitungan rata-rata pengumpulan piutang Pada tahun 1995-1998 dapat dilihat bahwa pengumpulan piutang juga mengalami penurunan. Penurunan ini teruma terjadi pada tahun 1997 yaitu 80,68 hari dan pada tahun 1998 90,56 hari. Penurunan waktu pengumpulan piutang yang terjadi pada tahun 1997 dan 1998 akibat krisis moneter yang terjadi antara tahun 1997-1998.
4. Dari perhitungan perputaran persediaan selama tahun 1995-1998 menunjukkan perputaran persediaan PT. Kariyana Gita Utama tidak stabil. Pada tahun 1995-1996 perputaran persediaan berputar 7,3 kali dan 7,8 kali. Tetapi pada tahun 1997-1998 terjadi penurunan perputaran persediaan yaitu 6,3 kali dan 4 kali. Penurunan ini terjadi dikarenakan adanya kelebihan investasi dalam persediaan akibat kenaikan harga pokok akibat krisis moneter yang dialami perusahaan selama tahun 1997-1998.
5. Perputaran modal kerja pada PT. Kariyana Gita Utama mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan yang sangat drastis terjadi antara tahun 1997-1998 yaitu pada tahun 1997 mengalami penurunan menjadi (-2,49) kali, namun pada tahun 1998 mengalami kenaikan menjadi (0,75). Kondisi ini menunjukkan perputaran modal kerja kurang efisien sehingga hal ini berakibat aktivitas perusahaan mengalami penurunan.

6. Berdasarkan hasil analisis rasio aktivitas yang dilakukan dapat dilihat bahwa secara umum pengelolaan modal kerja pada PT. Kariyana Gita Utama belum efisien.

## 6.2. Saran

Dari hasil pembahasan pada bab IV, maka penulis masih melihat ada kekurangan pada pengelolaan modal kerjanya. Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka penulis mencoba memberikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan harus dapat meningkatkan aktivitas operasi perusahaan untuk meningkatkan penerimaan perusahaan setiap tahunnya dengan modal kerja yang ada guna memperbaiki efisiensi modal kerjanya.
2. Perusahaan harus dapat mengendalikan peningkatan hutang lancarnya lebih besar dibandingkan aktiva lancarnya. Oleh karena itu manajemen sebaiknya mencari sumber-sumber dana yang lebih efisien guna memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan.
3. Perusahaan hendaknya meningkatkan efektivitas pengelolaan modal kerjanya melalui efisiensi biaya-biaya dan aktiva perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.



# pt. KARIYANA GITA UTAMA

Head Office : Jl. Raya Tanjung Barat No. 17B. Pejaten Timur, Pasar Minggu Jakarta 12510  
Phone 62.21 7892082 - 7822078, Fax. 62-21 7822077  
Farm : Kec. Cicurug - Parungkuda Km. 28 Sukabumi, PO. Box 20 Cicurug.  
Phone 62.266 731183 - 731271, Fax. 62.266 731183

Jakarta, 22 September 2000

Nomor : 184/KGU/DIR-KEU/IX/00

Kepada Yth.

Dekan Universitas Pakuan  
Di  
Bogor

Perihal: Ijin Melakukan Riset

Dengan Hormat,

Menunjuk surat saudara No. 1070/KET/BAAK-UP/VI/1999 perihal permohonan ijin melakukan riset dalam rangka penyusunan skripsi oleh :

Nama : Maiden Tamba  
N R P : 022194106  
NIRM : 41043403940460

dapat dilaksanakan.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

PT Kariyana Gita Utama

  
**PT. KARIYANA GITA UTAMA**

Sumardjo, SE, MM  
Direktur



# pt. KARIYANA GITA UTAMA

Head Office : Jl. Raya Tanjung Barat No. 17B, Pejaten Timur, Pasar Minggu Jakarta 12510  
Phone 62.21 7892082 - 7822078, Fax. 62-21 7822077  
Farm : Kec. Cicurug - Parungkuda Km. 28 Sukabumi, PO. Box 20 Cicurug.  
Phone 62.266 731183 - 731271, Fax. 62.266 731183

Jakarta, 22 September 2000

Nomor : 185/KGU/DIR-KEU/IX/00

Kepada Yth.

Dekan Universitas Pakuan

Di

Bogor

Perihal: Surat Keterangan Pelaksanaan Riset

Dengan Hormat,

Menunjuk surat kami Nomor 184/KGU/DIR-KEU/IX/00 perihal ijin melakukan riset, telah dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan sejak bulan Juni 1999 sampai dengan bulan Agustus 2000.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

PT Kariyana Gita Utama

  
**PT KARIYANA GITA UTAMA**

Sumardjo, SE, MM

Direktur

**KARIYANA BEEF = INDONESIAN GRAINFED BEEF**

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"***Registered Public Accountant***PT. KARIYANA GITA UTAMA**

IKHTISAR PERHITUNGAN LABA(RUGI) UNTUK MASA YANG BERAKHIR

PER 31 DESEMBER 1995 DAN 1994

(Dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	1995	1994
Penjualan	2.17	52.372.626.703,83	37.805.821.277,05
Harga Pokok Penjualan	2.18	48.575.058.927,85	33.891.337.574,54
Laba kotor		3.797.567.775,98	3.914.483.702,51
<b>Biaya Operasi :</b>			
• Biaya Pegawai	2.19	1.601.628.924,27	738.014.287,64
• Biaya Kantor	2.20	179.946.484,50	110.615.677,00
• Biaya Umum	2.21	648.474.786,28	500.555.954,32
• Biaya Pemasaran & Penjualan	2.22	565.261.955,91	515.662.686,67
• Biaya Penyusutan	1.4, 2.9	480.092.822,22	199.900.046,48
• Biaya Penyisihan Piutang	1.1, 2.4	29.617.286,71	12.203.513,39
• Biaya Kematian Ternak	2.23	543.109.187,31	150.779.011,36
• Biaya Bunga		65.722.222,21	51.556.577,54
<b>Jumlah Biaya Operasi</b>		<b>4.113.853.669,41</b>	<b>2.259.287.754,40</b>
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>		<b>(316.285.893,43)</b>	<b>1.655.195.948,11</b>
<b>Pendapatan Dan Biaya Lain-lain :</b>			
• Pendapatan lain-lain	2.24	1.560.006.763,85	634.066.096,33
• Biaya lain-lain	2.25	156.236.182,44	112.396.825,51
		1.203.770.581,41	521.669.271,02
<b>Laba bersih sebelum Pajak</b>		<b>887.484.687,98</b>	<b>2.176.865.219,13</b>
• Pajak Penghasilan Badan		0,00	151.890.473,00
<b>Laba Bersih Setelah Pajak:</b>		<b>887.484.687,98</b>	<b>2.024.974.746,13</b>

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"***Registered Public Accountant***PT. KARIYANA GITA UTAMA**IKHTISAR PERHITUNGAN LABA(RUGI)UNTUK MASA YANG BERAKHIR  
PER 31 DESEMBER 1996 DAN 1995

(Dalam rupiah)

U R A I A N	CATATAN	1996	1995
Pendapatan Usaha	2.16	67.841.613.352,10	52.372.626.703,83
Harga Pokok Usaha	2.17	<u>63.427.702.159,48</u>	<u>49.118.168.115,16</u>
<b>Laba Kotor</b>		<u><b>4.413.911.192,62</b></u>	<u><b>3.254.458.588,67</b></u>
<b>Biaya Operasi :</b>			
• Biaya Pegawai	2.18	1.893.131.508,06	1.601.628.924,27
• Biaya Kantor	2.19	313.437.524,00	179.946.484,50
• Biaya Umum	2.20	831.063.431,48	648.474.786,28
• Biaya Pemasaran & Penjualan	2.21	553.155.568,27	565.261.955,91
• Biaya Penyusutan	1.4, 2.9	593.386.236,81	480.092.822,22
• Biaya Penyisihan Piutang	1.1, 2.4	31.766.591,95	29.617.286,71
• Biaya Bunga		<u>67.083.333,34</u>	<u>65.722.222,21</u>
Jumlah Biaya Operasi		<u>4.283.024.193,91</u>	<u>3.570.744.482,10</u>
<b>Laba (Rugi) Usaha</b>		<u><b>130.886.998,71</b></u>	<u><b>(316.285.893,43)</b></u>
<b>Pendapatan Dan Biaya Lain-lain :</b>			
• Pendapatan Lain-lain	2.22	1.315.619.324,69	1.360.006.763,85
• Biaya Lain-lain	2.23	<u>236.009.703,00</u>	<u>156.236.182,44</u>
		<u>1.079.609.621,69</u>	<u>1.203.770.581,41</u>
<b>Laba Bersih sebelum Pajak</b>		<u><b>1.210.496.620,40</b></u>	<u><b>887.484.687,98</b></u>

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"***Registered Public Accountant***PT. KARIYANA GITA UTAMA**IKHTISAR PERHITUNGAN LABA (RUGI) UNTUK MASA YANG BERAKHIR  
PER 31 DESEMBER 1997 DAN 1996

(Dalam ru

U R A I A N	CATATAN	1997	1996
Pendapatan Usaha	2.16	64.215.963.400,10	67.841.613.352,1
Harga Pokok Usaha	2.17	62.796.015.744,62	63.427.702.159,4
Laba Kotor		1.419.947.655,48	4.413.911.192,6
<b>Biaya Usaha :</b>			
• Biaya Pegawai	2.18	2.293.741.790,41	1.893.131.508,00
• Biaya Penjualan	2.19	809.136.331,81	553.155.568,27
• Biaya Kantor	2.20	268.886.009,30	313.437.524,00
• Biaya Umum	2.21	1.141.613.470,18	831.063.431,48
• Biaya Penyusutan & Amortisasi	2.9	492.874.654,60	593.386.236,81
• Biaya Piutang Tak Tertagih	2.3	55.552.312,24	31.766.591,95
• Biaya Bunga		98.743.054,68	67.083.333,34
Jumlah		5.160.547.623,22	4.283.024.193,91
Laba (Rugi) Usaha		(3.740.599.967,74)	130.886.998,71
<b>Pendapatan Dan Biaya Lain-lain</b>			
• Pendapatan Lain-lain	2.22	1.521.147.606,93	1.315.619.324,69
• Biaya Lain-lain	2.23	(24.121.986.949,06)	(236.009.703,00)
Jumlah		(22.600.839.342,13)	1.079.609.621,69
Laba (Rugi) Sebelum Pos Luar Biasa		(26.341.439.309,87)	1.210.496.620,40
• Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi atas penyisihan piutang tak tertagih.		(629.573.519,10)	-
<b>LABA (RUGI) BERSIH SETELAH POS LUAR BIASA</b>		(26.971.012.828,97)	1.210.496.620,40

lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"***Registered Public Accountant*

**PT. KARIYANA GITA UTAMA**  
**IKHTISAR PERHITUNGAN LABA (RUGI)**  
**UNTUK MASA YANG BERAKHIR**  
**PER 31 DESEMBER 1998 DAN 31 DESEMBER 1997**

(Dalam rupiah)

<b>AKTIVA</b>	<b>CATATAN</b>	<b>1998</b>	<b>1997</b>
Pendapatan Usaha	2.16	39.413.023.150,49	64.215.963.400,10
Harga Pokok Usaha	2.17	38.336.183.572,57	62.796.015.744,62
Labanya kotor		1.076.839.577,92	1.419.947.655,48
<b>Biaya Usaha :</b>			
Biaya pegawai	2.18	1.643.407.102,09	2.293.741.790,41
Biaya penjualan	2.19	259.303.005,60	809.136.331,81
Biaya Kantor	2.20	290.351.538,00	268.886.009,30
Biaya Umum	2.21	503.837.119,02	1.141.613.470,18
Biaya Penyusutan & Amortisasi	2.9	384.937.043,91	492.874.654,60
Biaya Piutang Tak Tertagih	2.3	0,00	55.552.312,24
Biaya Bunga		532.530.231,23	98.743.054,68
Jumlah		3.614.366.039,85	5.160.547.623,22
<b>Labanya (Rugi) Usaha</b>		<b>(2.537.526.461,93)</b>	<b>(3.740.599.967,74)</b>
<b>Pendapatan Dan Biaya Lain-lain</b>			
Pendapatan Lain-lain	2.22	1.498.824.467,77	1.521.147.606,93
Biaya Lain-lain		24.390.001.050,23	(24.121.986.949,06)
Jumlah		(22.891.176.582,46)	(22.600.839.342,13)
<b>Labanya (Rugi) Sebelum Pos Luar Biasa</b>		<b>(25.428.703.044,39)</b>	<b>(26.341.439.309,87)</b>
Pengaruh perubahan kebijakan akuntansi atas penyisihan piutang tak tertagih			(629.573.519,10)
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>(25.428.703.044,39)</b>	<b>(26.971.012.828,97)</b>

lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini.

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"***Registered Public Accountant***PT. KARIYANA GITA UTAMA**

NERACA UNTUK MASA YANG BERAKHIR

PER 31 DESEMBER 1995 DAN 1994

(Dalam rupiah)

AKTIVA	CATATAN	1995	1994
<b>Aktiva Lancar :</b>			
• Kas dan Bank	1.6, 2.1	1.010.138.700,27	2.150.225.873,67
• Deposito	1.6, 2.2	3.132.642.056,00	9.202.526.080,50
• Piutang Dagang	1.1, 2.3	4.641.643.617,40	3.199.735.497,17
• Cadangan Penyisihan Piutang	1.1, 2.4	(117.620.686,71)	(88.003.399,82)
• Piutang lain-lain	2.5	1.666.180.434,72	360.033.572,33
• Piutang pegawai	2.6	162.635.295,48	55.836.599,23
• Piutang pajak	2.7	956.452.170,71	45.749.243,47
• Utang Muka		45.027.772,00	99.356.830,50
• Persediaan	1.2, 2.8	6.737.692.065,19	4.019.482.171,88
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>18.234.792.425,06</b>	<b>19.044.942.468,44</b>
<b>Penyertaan Modal</b>	1.3	<b>153.176.220,00</b>	<b>153.176.220,00</b>
<b>Aktiva Tetap</b>	1.4, 2.9		
• Tanah		877.721.000,00	542.721.000,00
• Bangunan		1.129.463.117,99	644.735.197,99
• Jalan		54.204.829,50	53.599.204,50
• Kandang		646.415.638,59	502.404.869,59
• Prasarana		284.339.562,58	228.069.087,58
• Mesin-mesin		608.014.409,00	153.451.509,00
• Perlengkapan		598.813.082,28	253.165.637,28
• Kendaraan		866.495.600,00	632.925.600,00
		5.065.467.239,94	3.031.072.305,94
• Akumulasi Penyusutan		(1.707.160.608,36)	(1.238.343.457,59)
<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>		<b>3.358.306.631,58</b>	<b>1.792.728.848,55</b>
<b>Aktiva Lain-Lain :</b>	1.5, 2.10		
• Biaya Pra Operasi		30.420.555,00	39.644.192,00
• Biaya Yang Ditangguhkan		352.136.993,00	156.608.502,00
		382.557.548,00	196.252.694,00
• Akumulasi Amortisasi		(240.476.269,54)	(103.865.675,05)
		142.081.278,46	92.387.018,95
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>21.888.356.555,10</b>	<b>21.083.234.555,94</b>

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

(Dalam rupiah)

KEWAJIBAN DAN MODAL	CATATAN	1995	1994
<b>Hutang Lancar :</b>			
• Hutang Dagang	1.6, 2.11	14.056.982.659,10	13.142.688.819,95
• Hutang Lain-lain	2.12	1.014.877.563,96	1.206.750.496,50
• Hutang Bank	2.13	400.000.000,00	400.000.000,00
• Hutang Pajak	2.14	138.373.971,00	174.452.448,00
• Biaya Yang Masih Harus Dibayar		17.080.542,00	57.633.147,00
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>		<u>15.627.314.736,06</u>	<u>14.981.524.911,45</u>
<b>Modal Dan Laba (Rugi)</b>			
<b>Ditahan :</b>			
• Modal	2.15	2.900.000.000,00	2.900.000.000,00
• Laba(Rugi) Tahun Lalu	2.16	2.473.557.131,06	1.176.734.898,36
• Laba(Rugi) Tahun Ini		987.484.687,98	2.034.974.746,15
		<u>6.261.041.819,04</u>	<u>6.111.709.644,49</u>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL</b>		<u>21.888.356.555,10</u>	<u>21.083.234.555,94</u>

**UNTUN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"**

Registered Public Accountant

**PT. KARIYANA GITA UTAMA**  
**NERACA UNTUK MASA YANG BERAKHIR**  
**PER 31 DESEMBER 1996 DAN 1995**

(Dalam rupiah)

AKTIVA	CATATAN	1996	1995
Aktiva Lancar :			
Kas dan Bank	1.6, 2.1	1.307.108.140,85	1.010.138.700,27
Deposito	1.6, 2.2	5.224.255.102,50	3.132.643.056,00
Utang Dagang	1.1, 2.3	5.317.508.293,58	4.641.643.617,40
Adangan Penyisihan Piutang	1.1, 2.4	(149.387.278,66)	(117.620.686,71)
Utang Lain-lain	2.5	563.650.129,16	1.666.180.434,72
Utang Pegawai	2.6	284.078.480,48	162.635.295,48
Utang Pajak	2.7	338.834.595,00	956.452.170,71
Utang Muka Tersediaan	1.2, 2.8	8.155.791.652,25	6.737.692.065,19
		<u>21.189.639.087,16</u>	<u>18.234.792.425,06</u>
Jumlah Aktiva Lancar			
Penyertaan Modal	1.3	153.176.220,00	153.176.220,00
Aktiva Tetap :	1.4, 2.9		
Tanah		1.039.221.000,00	877.721.000,00
Bangunan		1.603.933.287,38	1.129.463.117,99
Jalan		54.204.829,50	54.204.829,50
Kandang		648.135.138,59	646.415.638,59
Prasarana		397.977.467,58	284.339.562,58
Mesin-mesin		822.099.344,00	608.014.409,00
Perlengkapan		769.118.562,36	598.813.082,28
Kendaraan		980.900.600,00	866.495.600,00
		<u>6.315.590.229,41</u>	<u>5.065.467.239,94</u>
Akumulasi Penyusutan		(2.232.248.078,78)	(1.707.160.608,36)
		<u>4.083.342.150,63</u>	<u>3.358.306.631,58</u>
Nilai Buku Aktiva Tetap			
Aktiva Lain-lain :	1.5, 2.10		
Hak Guna Usaha		222.161.150,00	-
Biaya Pra Operasi		30.420.555,00	30.420.555,00
Biaya Yang Ditangguhkan		378.546.993,00	352.136.993,00
		<u>631.128.698,00</u>	<u>382.557.548,00</u>
Akumulasi Amortisasi		(341.064.943,56)	(240.476.269,54)
		<u>290.063.754,44</u>	<u>142.081.278,46</u>
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<u><u>25.716.221.212,23</u></u>	<u><u>21.888.356.555,10</u></u>

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

(Dalam rupiah)

KEWAJIBAN DAN MODAL	CATATAN	1996	1995
<b>Hutang Lancar :</b>			
Hutang Dagang	1.6, 2.11	17.492.925.497,00	14.056.982.659,10
Hutang Lain-lain	2.12	1.223.126.467,06	1.014.877.563,96
Hutang Bank	2.13	200.000.000,00	400.000.000,00
Hutang Pajak		0,00	138.373.971,00
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		43.307.212,00	17.080.542,00
		<u>18.959.359.176,06</u>	<u>15.627.314.736,06</u>
<b>Modal Dan Laba (Rugi) Ditahan :</b>			
Modal	2.14	2.900.000.000,00	2.900.000.000,00
Laba (Rugi) Tahun Lalu	2.15	2.646.365.415,77	2.473.557.131,06
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		1.210.496.620,40	887.484.687,98
		<u>6.756.862.036,17</u>	<u>6.261.041.819,04</u>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL</b>		<u><b>25.716.221.212,23</b></u>	<u><b>21.888.356.555,10</b></u>

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"**

Registered Public Accountant

PT. KARIYANA GITA UTAMA  
NERACA UNTUK MASA YANG BERAKHIR  
PER 31 DESEMBER 1997 DAN 1996

(Dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	1997	1996
<b>Aktiva Lancar :</b>			
• Kas dan Bank	1.6, 2.1	1.154.761.598,02	1.307.108.140,85
• Deposito		-	5.224.255.102,50
• Piutang Dagang	2.2	8.345.131.100,17	5.317.508.293,58
• Cadangan Penyisihan Piutang	1.1, 2.3	(834.513.110,00)	(149.387.278,66)
• Piutang Lain-lain	2.4	5.867.092.665,77	563.650.129,16
• Piutang Pegawai	2.5	46.344.678,98	284.078.480,48
• Piutang Pajak		133.469.900,00	338.834.595,00
• Uang Muka	2.6	117.877.322,00	147.799.972,00
• Persediaan	1.2, 2.7	9.912.948.595,69	8.155.791.652,25
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>24.743.112.750,63</b>	<b>21.189.639.087,16</b>
<b>Penyertaan Modal</b>	1.3, 2.8	<b>153.176.220,00</b>	<b>153.176.220,00</b>
<b>Aktiva Tetap :</b>	1.4, 2.9		
• Tanah		1.039.221.000,00	1.039.221.000,00
• Bangunan		1.651.980.550,38	1.603.933.287,38
• Jalan		63.975.229,50	54.204.829,50
• Kandang		874.860.642,09	648.135.138,59
• Prasarana		559.293.352,58	397.977.467,58
• Mesin-mesin		975.228.216,50	822.099.344,00
• Perlengkapan		815.939.050,36	769.118.562,36
• Kendaraan		984.010.600,00	980.900.600,00
		<b>6.964.508.641,41</b>	<b>6.315.590.229,41</b>
• Akumulasi Penyusutan		<b>(2.551.126.097,31)</b>	<b>(2.232.248.078,78)</b>
<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>		<b>4.413.382.544,10</b>	<b>4.083.342.150,63</b>
<b>Aktiva Lain-lain :</b>	1.5, 2.10		
• Hak Guna Usaha		222.161.150,00	222.161.150,00
• Biaya Pra Operasi		30.420.555,00	30.420.555,00
• Biaya Yang Ditangguhkan		414.346.993,00	378.546.993,00
		<b>666.928.698,00</b>	<b>631.128.698,00</b>
• Akumulasi Amortisasi		<b>(405.193.659,54)</b>	<b>(341.064.943,56)</b>
		<b>261.735.038,46</b>	<b>290.063.754,44</b>
• Bangunan Rumah		49.430.036,00	-
<b>Jumlah</b>		<b>311.165.074,46</b>	<b>290.063.754,44</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>29.620.836.589,19</b>	<b>25.716.221.212,23</b>

lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

(Dalam rupiah)

PASIVA	CATATAN	1997	1996
<u>Hutang Lancar</u>			
• Hutang Dagang	1.6, 2.11	42.377.211.966,18	17.492.925.497,00
• Hutang Lain-lain	2.12	526.180.785,55	1.223.126.467,06
• Hutang Bank	2.13	7.375.940.548,00	200.000.000,00
• Biaya Yang Masih Harus Dibayar		270.433.340,00	43.307.212,00
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>		<b>50.549.766.639,73</b>	<b>18.959.359.176,06</b>
<u>Modal Dan Laba (Rugi) Ditahan</u>			
• Modal	2.14	2.900.000.000,00	2.900.000.000,00
• Laba (Rugi) Tahun Lalu	2.15	3.142.082.778,43	2.646.365.415,77
• Laba (Rugi) Tahun Berjalan		(26.971.012.828,97)	1.210.496.620,40
		(20.928.930.050,54)	6.756.862.036,17
<b>TOTAL PASIVA</b>		<b>29.620.836.589,19</b>	<b>25.716.221.212,23</b>

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

## AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"

Registered Public Accountant

PT. KARIYANA GITA UTAMA  
NERACA UNTUK MASA YANG BERAKHIR  
PER 31 DESEMBER 1998 DAN 31 DESEMBER 1997

(Dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	1998	1997
<b>Aktiva Lancar :</b>			
Kas dan Bank	1.6,2.1	1.574.273.727,27	1.154.761.598,02
Deposito		1.500.000.000,00	-
Utang Dagang	2.2	4.794.607.430,80	8.345.131.100,17
Provisi Cadangan Penyisihan Piutang	1.1,2.3	(479.460.743,09)	(834.513.110,00)
Utang Lain-lain	2.4	4.982.456.255,22	5.867.092.665,77
Utang Pegawai	2.5	4.330.000,00	46.344.678,98
Utang Pajak		133.469.900,00	133.469.900,00
Utang Muka	2.6	30.912.772,00	117.877.322,00
Provisi	1.2,2.7	9.665.865.997,39	9.912.948.595,69
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>22.206.455.339,67</b>	<b>24.743.112.750,63</b>
<b>Aktiva Modal</b>	1.3,2.8	<b>153.176.220,00</b>	<b>153.176.220,00</b>
<b>Aktiva Tetap :</b>	1.4,2.9		
Perusahaan		2.657.716.000,00	1.039.221.000,00
Peralatan		2.026.660.006,78	1.701.410.586,38
Perkendaraan		86.200.344,50	63.975.229,50
Peralatan		903.331.012,09	874.860.642,09
Mesin-mesin		391.160.867,18	559.293.352,58
Peralengkapan		1.266.423.200,00	975.228.216,50
Perusahaan		674.666.590,36	815.939.050,36
		965.535.600,00	984.010.600,00
		8.971.693.620,91	7.013.938.677,41
Provisi penyusutan		(2.841.668.107,32)	(2.551.126.097,31)
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<b>6.130.025.513,59</b>	<b>4.462.812.580,10</b>
<b>Aktiva Lain-lain :</b>			
Perusahaan Guna Usaha		222.161.150,00	222.161.150,00
Aktiva Pra Operasi		30.420.555,00	30.420.555,00
Aktiva Yang Ditangguhkan		470.133.792,00	414.346.993,00
		722.715.497,00	666.928.698,00
Provisi Amortisasi		(503.024.705,28)	(405.193.659,54)
		219.690.791,72	261.735.038,46
<b>Jumlah AKTIVA</b>		<b>28.709.347.864,98</b>	<b>29.620.836.589,19</b>

catatan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini.

(Dalam rupiah)

PASIVA	CATATAN	1998	1997
<b>Hutang Lancar :</b>			
Hutang Dagang	1.6.2.11	9.384.612.469,94	42.377.211.966,18
Hutang Lain-lain	2.12	44.913.974,85	526.180.785,55
Hutang Bank	2.13	65.209.352.548,20	7.375.940.548,00
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		211.226.165,00	270.433.340,00
<b>Jumlah Hutang Lancar</b>		<b>74.850.105.157,99</b>	<b>50.549.766.639,73</b>
<b>Modal dan Laba (Rugi) Ditahan :</b>			
Modal	2.14	2.900.000.000,00	2.900.000.000,00
Laba ( Rugi ) Tahun Lalu	2.15	(23.612.054.248,62)	3.142.082.778,43
Laba ( Rugi ) Tahun Berjalan		(25.428.703.044,39)	(26.971.012.828,97)
		(46.140.757.293,01)	(20.928.930.050,54)
<b>TOTAL PASIVA</b>		<b>28.709.347.864,98</b>	<b>29.620.836.589,19</b>

lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"***Registered Public Accountant*

**P.T. KARIYANA GITA UTAMA**  
**IKHTISAR PERUBAHAN POSISI KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 1995 DAN 1994**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	1995	1994
<b>Sumber Dana</b>		
Dari Operasi :		
• Laba Bersih	887.484.687,98	2.024.974.746,13
• Penyusutan & Amortisasi	605.427.745,47	219.577.136,62
• Laba Penjualan Aktiva Tetap	-	23.475.000,00
	1.492.912.433,45	2.268.026.882,75
Dari Non Operasi :		
• Penjualan Aktiva Tetap	0,00	(10.270.312,50)
• Pengembalian Penyertaan	0,00	46.500.000,00
	0,00	36.229.687,50
<b>Jumlah Sumber Dana</b>	<b>1.492.912.433,45</b>	<b>2.304.256.570,25</b>
Penggunaan Dana-Dana :		
• Pembelian Aktiva Tetap	2.034.394.934,00	1.029.126.667,88
• Penambahan Aktiva Lain-lain	195.528.491,00	101.905.302,00
• Pembayaran Dividen & Tantiem	622.400.000,00	150.472.500,00
• Koreksi (Laba) Rugi Tahun Lalu	105.752.513,43	(5.153.459,27)
• Lain-lain	(9.223.637,00)	2.529.636,22
<b>Jumlah Penggunaan Dana</b>	<b>2.948.852.301,43</b>	<b>1.278.880.646,83</b>
<b>Penambahan(Pengurangan) Sumber Dana</b>	<b>(1.455.939.867,98)</b>	<b>1.025.375.923,42</b>

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"***Registered Public Accountant*

**PT. KARIYANA GITA UTAMA**  
**IKHTISAR PERUBAHAN POSISI KEUANGAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**PER 31 DESEMBER 1996 DAN 1995**

(Dalam rupiah)

U R A I A N	1 9 9 6	1 9 9 5
<u>Sumber Dana :</u>		
Dari Operasi :		
• Laba Bersih	1.210.496.620,40	887.484.687,98
• Penyusutan & Amortisasi	625.676.144,44	605.427.745,47
Jumlah Sumber Dana	<u>1.836.172.764,84</u>	<u>1.492.912.433,45</u>
 <u>Penggunaan Dana-Dana :</u>		
• Pembelian Aktiva Tetap	1.250.122.989,47	2.034.394.934,00
• Penambahan Aktiva Lain-lain	248.571.150,00	195.528.491,00
• Pembayaran Dividen & Tantiem	552.780.000,00	622.400.000,00
• Koreksi (Laba) Rugi Tahun Lalu	161.896.403,27	105.752.513,43
• Lain-lain	0,00	(9.223.637,00)
Jumlah Penggunaan Dana	<u>2.213.370.542,74</u>	<u>2.984.852.301,43</u>
Penambahan (Pengurangan) Sumber Dana	<u>(377.197.777,90)</u>	<u>(1.455.939.867,98)</u>

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"**  
Registered Public Accountant

PT. KARIYANA GITA UTAMA  
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA  
UNTUK MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 1997 DAN 1996

(Dalam rupiah)

U R A I A N	1 9 9 7	1 9 9 6
<b>Sumber Dana :</b>		
Dari Operasi :		
• Laba (Rugi) Bersih	(26.971.012.828,97)	1.210.496.620,40
• Penyusutan dan Amortisasi	544.608.121,85	625.676.144,44
Jumlah	(26.426.404.707,12)	1.836.172.764,84
<b>Penggunaan Dana-Dana :</b>		
• Pembelian Aktiva Tetap	654.237.912,00	1.250.122.989,47
• Penambahan Aktiva Lain-lain	85.230.036,00	248.571.150,00
• Pembayaran Deviden	700.000.000,00	300.000.000,00
• Pembayaran Tantiem	88.060.000,00	252.780.000,00
• Koreksi (Laba) Rugi Tahun Lalu	(73.280.742,26)	161.896.403,27
• Lain-lain	156.281.887,34	0,00
Jumlah	1.610.529.093,08	2.213.370.542,74
<b>PENAMBAHAN (PENGURANGAN) DANA</b>	<b>(28.036.933.800,20)</b>	<b>(377.197.777,90)</b>

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"**  
Registered Public Accountant

**PT. KARIYANA GITA UTAMA**  
**LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA**  
**UNTUK MASA YANG BERAKHIR**  
**PER 31 DESEMBER 1998 DAN 31 DESEMBER 1997**

(Dalam rupiah)

<b>AKTIVA</b>	<b>1998</b>	<b>1997</b>
<b>Sumber Dana :</b>		
<b>Operasi :</b>		
Laba (Rugi) Bersih	(25.428.703.044,39)	(26.971.012.,828,97)
Penyusutan dan Amortisasi	515.280.344,25	544.608.121,85
Koreksi Laba Tahun Lalu	216.875.801,92	73.280.742,26
<b>Jumlah</b>	<b>(24.696.546.898,22)</b>	<b>(26.426.404.707,12)</b>
<b>Penggunaan Dana – Dana :</b>		
Pembelian Aktiva Tetap	2.146.025.760,00	654.237.912,00
Penambahan Aktiva Lain-lain	55.786.799,00	85.230.036,00
Pembayaran Dividen	0,00	700.000.000,00
Pembayaran Tantiem	0,00	88.060.000,00
Koreksi (Laba) Rugi Tahun Lalu	0,00	(73.280.742,26)
Lain-lain	(60.508.919,50)	156.281.887,34
<b>Jumlah</b>	<b>2.141.303.639,50</b>	<b>1.610.529.093,08</b>
<b>PENAMBAHAN (PENGURANGAN) DANA</b>	<b>(26.837.850.537,72)</b>	<b>(28.036.933.800,20)</b>

Lihat catatan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini.

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"**  
Registered Public Accountant

**PT. KARIYANA GITA UTAMA**  
IKHTISAR PERUBAHAN MODAL KERJA  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 1995

(Dalam Rupiah)

PERUBAHAN KOMPOSISI MODAL KERJA	1995	1994
<b>Perubahan Aktiva Lancar :</b>		
• Kas dan Bank	(1.140.087.173,40)	1.270.044.013,98
• Deposito	(6.069.883.024,00)	4.312.603.680,00
• Piutang Dagang	1.412.290.833,34	520.374.158,99
• Piutang Lain-lain	1.306.146.862,39	148.340.170,33
• Piutang Pegawai	106.798.696,25	15.339.143,95
• Piutang Pajak	910.702.927,24	78.565.081,70
• Uang Muka	(54.329.058,50)	79.140.613,80
• Persediaan	2.718.209.893,31	(1.022.015.505,67)
<b>Kenaikan (Penurunan) Aktiva Lancar</b>	<b>(810.150.043,37)</b>	<b>5.245.261.193,68</b>
<b>Perubahan Hutang Lancar :</b>		
• Hutang Dagang	914.293.839,15	3.178.397.042,76
• Hutang Lain-lain	(191.872.932,54)	1.021.066.782,50
• Hutang Bank	0,00	0,00
• Hutang Pajak	(36.078.477,00)	1.459.448,00
• Biaya Yang Masih Harus Dibayar	(40.552.605,00)	18.961.997,00
<b>Kenaikan (Penurunan) Hutang Lancar</b>	<b>645.789.824,61</b>	<b>4.219.885.270,26</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Modal Kerja</b>	<b>(1.455.939.867,98)</b>	<b>1.025.375.923,42</b>

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"***Registered Public Accountant*

(Dalam rupiah)

PERUBAHAN KOMPOSISI MODAL KERJA	1996	1995
<b>Perubahan Aktiva Lancar :</b>		
• Kas dan Bank	296.969.440,58	(1.140.087.173,40)
• Deposito	2.091.612.046,50	(6.069.883.024,00)
• Piutang Dagang	644.098.084,23	1.412.290.833,34
• Piutang Lain-lain	(1.102.530.305,56)	1.306.146.862,39
• Piutang Pegawai	121.443.185,00	106.798.696,25
• Piutang Pajak	(617.617.575,71)	910.702.927,24
• Uang Muka	102.772.200,00	(54.329.058,50)
• Persediaan	1.418.099.587,06	2.718.209.893,31
<b>Kenaikan (Penurunan) Aktiva Lancar</b>	<b><u>2.954.846.662,10</u></b>	<b><u>(810.150.043,37)</u></b>
<b>Perubahan Hutang Lancar :</b>		
• Hutang Dagang	3.435.942.837,90	914.293.839,15
• Hutang Lain-lain	208.248.903,10	(191.872.932,54)
• Hutang Bank	(200.000.000,00)	0,00
• Hutang Pajak	(138.373.971,00)	(36.078.477,00)
• Biaya Yang Masih Harus Dibayar	26.226.670,00	(40.552.605,00)
<b>Kenaikan (Penurunan) Hutang Lancar</b>	<b><u>3.332.044.440,00</u></b>	<b><u>645.789.824,61</u></b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Modal Kerja</b>	<b><u>(377.197.777,90)</u></b>	<b><u>(1.455.939.867,98)</u></b>

**AKUNTAN PUBLIK "DRS. A. RODI KARTA MULJA"**

Registered Public Accountant

(Dalam rupiah)

<b>PERUBAHAN KOMPOSISI MODAL KERJA</b>	<b>1998</b>	<b>1997</b>
<b>Perubahan Aktiva Lancar :</b>		
Kas dan Bank	418.657.520,75	(152.346.542,83)
Deposito	1.500.000.000,00	(5.224.255.102,50)
Piutang Dagang	(3.195.471.302,38)	2.342.496.975,25
Piutang Lain-lain	(884.636.410,55)	5.303.442.536,61
Piutang Pegawai	(42.014.678,98)	(237.733.801,50)
Uang Muka	(86.964.550,00)	(29.922.650,00)
Uang Muka Pajak	0,00	(205.364.695,00)
Persediaan	(247.082.598,30)	1.757.015.943,44
<b>Menaikkan (Penurunan) Aktiva Lancar</b>	<b>(2.537.512.019,46)</b>	<b>3.553.473.663,47</b>
<b>Perubahan Hutang Lancar :</b>		
Hutang Dagang	(32.992.599.496,24)	24.884.286.469,18
Hutang Lain-lain	(481.266.810,70)	(696.945.681,51)
Hutang Bank	57.833.412.000,20	7.175.940.548,00
Hutang Pajak	-	-
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	(59.207.175,00)	227.126.128,00
<b>Menaikkan (Penurunan) Aktiva Lancar</b>	<b>24.300.338.518,26</b>	<b>31.590.407.463,67</b>
<b>MENAIKKAN (PENURUNAN) MODAL KERJA BERSIH</b>	<b>(26.837.850.537,72)</b>	<b>(28.036.933.800,20)</b>

Untuk catatan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Agus Sartono R., "Manajemen Keuangan", Yogyakarta, 1994.
2. Bambang Riyantho, "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan", edisi ketiga, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta. 1993.
3. Bambang Riyantho, "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi Keempat Cetakan Pertama, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta. 1995.
4. C. Handayo Wibisono., "Manajemen Modal Kerja", Penerbit Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, Edisi ketiga, 1997.
5. Djarwanto Ps., "Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan", Yogyakarta, BPFE.1996.
6. Dwi Prastowo D. Drs., Ak., MM, "Analisa Laporan Keuangan", Edisi pertama, Cetakan kesatu, Penerbit UPP, AMP, YKPN.1990.
7. Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan", Penerbit Salemba Cepat, IAI, 1995.
8. Indriyo Gitisudarmo, "Manajemen Keuangan", BPFE, Yogyakarta, 1995.
9. James C. Van Horne, "Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan", Edisi Sembilan, Salemba Empat, Jakarta, 1997
10. J. Freed Westone and Eugene F Brigham, "Dasar-dasar Manajemen Keuangan", Penerbit Erlangga, Edisi kesembilan. 1991.
11. J. William Petty, Arthur J. Keown, David F, Scott Jr, John. D. Martin, "Basic Financial Management", Sixth edition, New york.
12. Jhon Supriantho, "Manajemen Modal Kerja", Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1997 .
13. Moch Sadli Prof., Dr., Ir., "Ekonomi Industri", Balai Uktur Mahasiswa, Edisi keempat, Jakarta. 1995.
14. M. P. Simangunsong , "Analisa Laporan Keuangan", Edisi kedua, Karya Utama, Jakarta, 1995.

15. Munawir. S. Drs., "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Keempat, Cetakan Kelima, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1995.
16. Myer, "Financial Statement Analisis", dialihbahasakan oleh Drs., S. Munawir. Ak., " Analisa Laporan Keuangan", Edisi keempat, Yogyakarta, Liberty, 1995.
17. Napa J. Awat. Su. Drs. Dan Drs. Mulyadi Ps. Ms., "Manejemen Modall Kerja", Yogyakarta, Liberty. 1996.
18. Suad Husnan, "Manejemen Keuangan (Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek)", Buku kedua, Edisi tiga, BPFE, Yogyakarta, 1996.
19. Y. Me. Mullen, "Financial Statement From Analysis and Interpretation", 7th Edition, (Illionis Richard. D Irwin. Inc, 1979).
20. Weston Basley Brigham, "Essential of Manegerial Finance", Eleventh edition, Drydend Press, Florida, 1996.